STUDI KOMPARATIF MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI SD AL-IRSYAD SURABAYA DAN SD AL-KHAIRIYAH 1 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Jannah

D03216027

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NURUL JANNAH

NIM : D03216027

JUDUL : STUDI KOMPARATIF MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI SD AL-IRSYAD SURABAYA DAN SD AL-KHAIRIYAH 1 SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skirpsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 April 2020

Yang Menyatakan,

NURUL JANNAH

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : NURUL JANNAH
NIM : D03216027
JUDUL : STUDI KOMPARATIF MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI SD AL-IRSYAD SURABAYA DAN SD AL-KHAIRIYAH 1 SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 April 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
	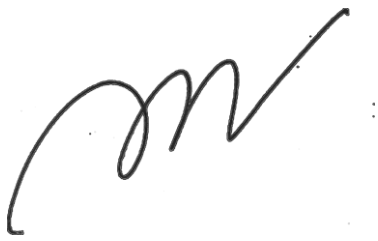
Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.	**Dr. Muh Khoirul Rifa'i, M.Pd.I**
NIP. 196703111992031003	**NIP. 198207122015031001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Jannah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya

Surabaya,
Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 19550604198303015

Penguji II,

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

Penguji III,

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D
NIP. 196703111992031003

Penguji IV,

Dr. Muh Khoirul Rifa'I, M.Pd.I
NIP. 198207122015031001

LEMBAR PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Jannah
Fakultas/Jurusan : FTK/ MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : Jannahn844@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STUDI KOMPARATIF MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI SD AL-IRSYAD SURABAYA DAN SD AL-KHAIRIYAH 1 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2020

Penulis

(Nurul Jannah)

ABSTRAK

Nurul Jannah (D03216027), 2020, Studi Komparatif Manajemen Program Tahfidz Qur'an SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya. Dosen Pembimbing I Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D., dan Dosen Pembimbing II Muh. Khoirul Rifai, M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang manajemen program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya, dengan sub fokus: 1) perencanaan program tahfidz Qur'an, 2) pelaksanaan program tahfidz Qur'an, 3) evaluasi program tahfidz Qur'an yang dilakukan di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Koordinator tahfidz, guru tahfidz dan siswa.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Perencanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya sama-sama merupakan program lanjutan dari jenjang sebelumnya yang kemudian mengkoordinasikan mengenai rencana program tahfidz untuk masa depan. Pada perencanaan juga sama-sama juga sama-sama merumuskan tujuan program tahfidz, membuat jadwal tatap muka, membagi guru dengan siswanya yang diikuti oleh semua Koordinator tahfidz, guru tahfidz dan Yayasan bila diperlukan. Adapun perbedaannya yaitu di SD Al-Irsyad Surabaya memiliki target hafal juz 30, 29, dan 28, sedangkan di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya memiliki target hafal juz 30 dan 29. 2) Pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya memiliki persamaan mengenai waktu pembelajaran yaitu 60 menit, setor hafalan yang dilakukan siswa yaitu setiap pertemuan tatap muka, dan indikator penilaian dalam hafalan. Adapun perbedaannya mengenai sistem yang diterapkan di sekolah masing-masing, misal mengenai pelaksanaan di SD Al-Irsyad dalam seminggu 3x pertemuan sedangkan di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya dalam seminggu 4x pertemuan, materi untuk tahfidz, dan cara penilaian guru. 3) Evaluasi program tahfidz Qur'an di kedua sekolah tersebut sama-sama dilakukan 3x yaitu setiap minggu, setiap bulan, dan di akhir semester dengan membahas mengenai permasalahan siswa, cara mengatasi siswa, dan perkembangan hafalan siswa. Adapun perbedaannya ialah diwaktu pelaksanaannya, salah satunya evaluasi yang dilakukan SD Al-Irsyad tiap minggu tepat hari Sabtu sedangkan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya melaksanakannya dihari Kamis.

Kata Kunci: Manajemen, Program, Tahfidz Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
LEMBAR PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 13
E. Definisi Konseptual 14
F. Keaslian Penelitian 21
G. Sistematika Pembahasan 25
BAB II KAJIAN PUSTAKA 27
A. Manajemen Program 27
1. Pengertian Manajemen Program 27
2. Fungsi Manajemen Program 31
3. Aspek-aspek Manajemen Program 40
4. Pentingnya Manajemen Program 43
B. Tahfidz Qur'an 44
1. Pengertian Tahfidz Qur'an 44
2. Langkah Awal Sebelum Menghafal Al-Qur'an 48
3. Keutamaan Huffazh (Orang Yang Hafal Qur'an) 52
4. Metode Menghafal Al-Qur'an 56
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 66
A. Jenis Penelitian 66
B. Lokasi Penelitian 67
C. Sumber Data 68
D. Metode Pengumpulan Data 70
E. Analisis Data 74
F. Keabsahan Data 76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 77
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 77
1. SD Al-Irsyad Surabaya 77
a. Sejarah Singkat SD Al-Irsyad Surabaya 77
b. Letak Geografis SD Al-Irsyad Surabaya 78
c. Visi dan Misi SD Al-Irsyad Surabaya 79
2. SD Al-Khairiyah 1 Surabaya 80
a. Sejarah Singkat SD al-Khairiyah 1 Surabaya 80
b. Letak Geografi SD Al-Khairiyah 1 Surabaya 81
c. Visi dan Misi SD Al-Khairiyah 1 Surabaya 82
B. Hasil Penelitian 82
1. Perencanaan Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya 82
a. SD Al-Irsyad Surabaya 82
b. SD Al-Khairiyah 1 Surabaya 94
2. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya 99
a. SD Al-Irsyad Surabaya 99
b. SD Al-Khairiyah 1 Surabaya 106
3. Evaluasi Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya 112
a. SD Al-Irsyad Surabaya 112
C. Pembahasan Hasil Penelitian 118
1. Perencanaan Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya 122
3. Evaluasi Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya..... 127
BAB V PENUTUP..... 131
A. Simpulan 131
B. Saran..... 132
DAFTAR PUSTAKA 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lembar Observasi 71
Tabel 3. 2 Indikator Kebutuhan Data 72
Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi 73

Tabel 4. 1 Pelaksanaan Pengajaran Baca Tulis Qur'an 88
Tabel 4. 2 Sistem Pengajaran Baca Tulis Qur'an "Hasanah" 88
Tabel 4. 3 Kurikulum Program Tahfidz Qur'an 89
Tabel 4. 4 Kelompok Pengajaran Tahfidz 89
Tabel 4. 5 Materi Hafalan Program Tahfidz Juz 30 101
Tabel 4. 6 Contoh Target Hafalan Siswa 108
Tabel 4. 7 Perbandingan Perencanaan Program Tahfidz Qur'an 121
Tabel 4. 8 Perbandingan Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an 126
Tabel 4. 9 Perbandingan Evaluasi Program Tahfidz Qur'an 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fungsi Manajemen Program 32

Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data (*Interactive Model*) 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, melalui perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti, sebagaimana dalam beberapa ayat al-Qur'an Allah SWT. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya al-Qur'an. Allah berfirman: "sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arsy; yang ditaati di sana (di alam Malaikat) lagi dipercaya." (QS. At-Takwir/81: 19-21).[1]

Usaha pemeliharaan al-Qur'an melalui "hafalan" yang dilakukan oleh para sahabat Rasul ternyata tidak hanya berhenti pada masa itu saja. Dari generasi ke generasi berikutnya hingga sekarang justru semakin mendapatkan perhatian yang serius. Dari generasi sahabat, diantara mereka yang terkenal sebagai penghafal Al-Qur'an, antara lain: Abu Bakar As-Shiddiq, Ali bin Abi Thalib, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Mu'adz

[1] Ahsin W Al Hafidz dan KH Muntaha Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Jabal, Abu Zaid, Abu Darda', Abdullah bin Umar, Ubadah bin Shamit, Abu Ayub, Utsman bin Affan, dan lain-lain.[2]

Hafizh al-Qur'an sejak masa Rasulullah SAW tidak hanya terbatas kaum pria saja, tetapi juga kaum wanita. Diantara tokoh kaum wanita dari sahabat Rasulullah SAW adalah Hafshah binti Umar dan Ummu Waraqah binti Abdullah bin Hart. Ummu Waraqah adalah seorang Syahidah yang sudah hafal al-Qur'an. Maka dari itu, Rasulullah seringkali menziarahi makam Ummu Waraqah dengan memanggilnya Syahidah. Bahkan saat masa hidupnya Rasulullah SAW memerintahkan kepada Ummu Waraqah agar menjadi imam shalat di rumahnya (di kalangan jama'ah wanita).[3]

Pada umumnya, menghafal al-Qur'an dianggap sebagai cara yang penting bagi pengembang keilmuan dalam agama Islam pada saat itu. Sebagaimana Dr. Asma Hasan Fahmi mengatakan bahwa: hafalan al-Qur'an ialah syarat ilmu yang sangat penting bagi umat Islam. Mungkin pernyataan ini disebabkan karena mereka mendapat pengaruh dari masa Islam yang pertama sangat panjang pada saat itu, dimana orang-orang lebih berpegang pada hafalan daripada tulisannya. Yang mana telah diketahui bahwa orang Arab sangat terkenal daya ingatan dan daya menghafalnya karena usaha mereka dalam praktik dan berlatih selama mereka hidup di dunia. Sependapat dengan hal tersebut, orang Arab mengatakan bahwa: "Bukanlah ilmu apa yang terdapat di dalam lemari

[2] Al Hafidz dan Al Hafidz, 15.
[3] Al Hafidz dan Al Hafidz, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku. Bukanlah ilmu kecuali apa yang tersimpan di dalam dada."[4] Diakui bahwa hafalan khususnya hafalan al-Qur'an adalah hal yang utama untuk menanamkan jiwa religius atau mengembangkan ilmu Islam namun sangat berfaedah jika disamping menghafal al-Qur'an juga mengetahui pengertian sesuai dengan tingkat pemikiran anak-anak.

Dalam penelitian La Ode Ilman dikatakan bahwa menghafal al-Qur'an adalah alat atau sarana untuk merangsang otak seperti sistem *halaqah* karena semua siswa akan bersaing dengan yang lain. Dengan demikian bisa saling memotivasi untuk mendapatkan target yang ditetapkan. Menerapkan belajar kelompok dapat menciptakan keterampilan berpikir, keterampilan interpersonal, dan keterampilan kontemplatif, yang diperoleh saat orang tersebut membaca atau melakukan hafalan al-Qur'an.[5]

Pendidikan dipercaya untuk mencetak lulusan yang memiliki wawasan, pengetahuan, serta *skill* yang dibutuhkan masyarakat. Lebih dari itu, pendidikan juga dipercaya mampu mencetak karakter serta spiritual peserta didik untuk menjadi manusia yang utuh, manusia yang memiliki kematangan fisik, kematangan psikis, serta kematangan spiritual. Kompetisi dunia pendidikan kini semakin ketat, persaingan konsep, sarana serta kualitas menjadi ukuran sebuah sekolah dikatakan sekolah unggul atau tidak unggul. Bahkan dalam kompetisi internasional, pendidikan dihadapkan pada persaingan mutu lulusan. Lulusan lembaga pendidikan

[4] Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 146.
[5] Rr Eko Susetyarini dkk., "Lesson Study for Learning Community in Teaching Human Body Skeleton Material in Muhammadiyah 8 Junior High School Batu," 2019, 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bermutu tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ilmu yang dipelajari, tetapi juga memiliki *skill* serta kepribadian yang memadai. Untuk itu upaya menyiapkan daya saing pendidikan perlu dilakukan, baik oleh pemerintahan penyelenggara pendidikan, serta seluruh masyarakat.[6]

Sistem pendidikan nasional diharapkan mampu melahirkan manusia Indonesia yang memiliki kualitas serta mutu tinggi berkelas internasional. Sebagaimana termaktub di Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[7]

Saat ini lembaga pendidikan Islam dapat disebut sebagai lembaga industri mulia (*noble industry*) sebab lembaga pendidikan Islam mengemban dua misi, yaitu misi profit dan misi sosial. Dikatakan misi profit, dimana lembaga pendidikan Islam didirikan untuk mendapatkan profit (keuntungan), misi profit bisa dicapai saat biaya lembaga pendidikan bisa efektif dan efisien sehingga pendapatan lebih tinggi dibanding pengeluaran. Misi yang kedua ini ialah misi sosial, misi sosial mempunyai

[6] M. Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 10.
[7] 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan untuk menjaga nilai-nilai luhur. Misi sosial bisa dicapai saat lembaga pendidikan Islam memiliki modal manusia dan modal sosial yang handal dan modal tersebut memiliki nilai efektif dan efisien yang bagus. Oleh karena itu, saat mengelola lembaga pendidikan islam tidaklah mudah yang mana hanya membutuhkan profesionalitas namun juga membutuhkan misi yang kuat sama halnya dengan industri mulia yang lain, seperti halnya rumah-sakit, panti asuhan, yayasan sosial, lembaga riset atau kajian, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).[8]

Mastuhu memberikan beberapa metode alternatif untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam maupun madrasah agar lembaga pendidikan Islam dapat bersaing dengan lembaga lainnya sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat unggul dan diminati oleh banyak masyarakat, diantara metodenya ialah: (a) lembaga pendidikan Islam tanggap dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, menyediakan TIK (teknik informasi dan komunikasi) yang maju, merespon kebutuhan pembangunan nasional yang relevan dengan pandangan hidup berbangsa, serta ajaran agama masyarakat sekitar. (b) menyediakan sistem pendidikan yang dapat menumbuhkan peserta didik memiliki kemampuan sehingga bisa bekerja dan menghidupi diri dan keluarganya. (c) peserta didik dibekali moral yang sesuai dengan keyakinan dan tantangan dunia sehingga peserta didik dapat disegani dalam pergaulan hidupnya dan mempunyai tata krama. (d) lembaga

[8] MA Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam menjadikan peserta didik memiliki ketrampilan dan budi pekerti luhur sesuai dengan agama, keyakinan, dan budaya sehingga peserta didik dapat hidup aman, dipercaya, dan memberikan manfaat untuk diri dan masyarakat sekitarnya.[9]

Belakangan ini tahfidz qur'an menjadi sebuah program yang sangat populer diberbagai sekolah Islam di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah Islam seperti sekolah Islam terpadu, madrasah, dan model sekolah Islam lainnya yang membuat program unggulan tahfidz al-Qur'an. Tiap lembaga pendidikan mempromosikan program tahfidznya dengan model yang berbeda-beda namun pada intinya ialah mencetak generasi penghafal al-Qur'an.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.[10]

Program tahfidz Qur'an saat ini menjadi bagian yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan, pembelajaran tahfidz Qur'an tidak hanya sekedar kegiatan menghafal al-Qur'an dan menyetorkan hafalan saja, namun di sana ada hal lain yang memang perlu dimanajemen agar

[9] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 41.
[10] Republik Indonesia, *Undang–Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional* (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan dari program tahfidz tersebut benar-benar memberikan hasil yang baik dan maksimal. Adanya program tahfidz Qur'an ini tentunya mempunyai harapan yaitu siswa maupun siswi mampu memiliki akhlak Qur'ani dan hal itu merupakan bagian dari pembentukan karakter yang baik dalam diri siswa, disamping itu menjadikan otak siswa cerdas karena dibiasakan dengan kegiatan menghafal, sehingga menarik di kalangan masyarakat untuk berlomba-lomba menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut.

Program tahfidz Qur'an ini merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Aturan tentang pendidikan agama termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan ini, Undang-Undang pokok tentang sistem pendidikan nasional ini diderivikasikan dalam berbagai macam peraturan pendidikan, diantaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam peraturan tentang standar pendidikan yang kemudian dilanjutkan dengan peraturan tentang pendidikan agama dan keagamaan.[11]

Adapun peraturan yang terkait dengan al-Qur'an yang muncul setelah Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 antara lain adalah Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi yang menempatkan mata pelajaran agama sebagai kelompok pertama dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pelajaran agama ini jika dikaitkan dengan Islam maka yang menjadi landasan awal adalah al-Qur'an. Selanjutnya jika merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 Pasal 24, maka tujuan pendidikan al-Quran adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Masih dalam pasal yang sama disebutkan bahwa kurikulum pendidikan al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tajwid serta menghafal doa-doa utama (harian).

Secara umum, pengelolaan sangat diperlukan oleh setiap individu maupun organisasi untuk mencapai tujuannya. Individu atau organisasi akan mengalami hambatan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan awal jika tidak disertai dengan pengelolaan yang baik dan benar. Hal inilah yang membedakan individu atau organisasi dalam melaksanakan kegiatannya, apakah menerapkan pengelolaan atau hanya berdasarkan intuisi saja. Pengelolaan berbagai kegiatan individu atau organisasi

[11] Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sering digunakan istilah manajemen. Asal kata manajemen dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Pengaturan/ pengelolaan dilakukan melalui proses atau prosedur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Pada hakekatnya manajemen ialah "*achieving goals through others*", pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.[12]

Hal senada yang ditulis oleh Yaya Suryana dalam jurnalnya, manajemen program ialah sistem perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun relatif waktu yang lama yang melibatkan sekelompok orang dalam organisasi. Manajemen program tahfidz al-Quran tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program.[13]

Dari beberapa sekolah dasar Islam yang ada di Surabaya Utara yang memiliki program tahfidz qur'an ialah SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya. SD Al-Irsyad Surabaya merupakan sekolah yang berpijak dan berpatokan pada syari'at Islam dan ilmu pengetahuan dalam dengan tujuan membentuk muslim/muslimah yang ber*akhlaqul karimah* berlandaskan pada al-Qur'an dan As-Sunah-Nya. Salah satu SD yang menerapkan program pendidikan sesuai Depdiknas ialah SD Al-Irsyad Surabaya yang mana ditambah dengan kurikulum yang dibuat

[12] Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2019), 2.
[13] Yaya Suryana, Dian Dian, dan Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 220–230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri oleh SD Al-Irsyad. Adapun tambahan kurikulumnya ialah jam mata pelajaran agama lebih banyak daripada yang ditetapkan oleh Depdiknas, salah satu penunjungnya ialah program tahfidz Qur'an yang termasuk dalam kegiatan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an).[14] Adapun target untuk siswa/ siswa SD Al-Irsyad saat lulus ialah hafal al-Qur'an juz 30. Adapun metode hafalannya untuk juz 30 dimulai dari surat an-Naba' hingga ke surat an-Nas. Jika siswa/ siswa hendak setoran maka ada surat penunjangnya dan 2 hadits yang telah ditentukan. Sebelum adanya target hafal juz 30, siswa/ siswi diharapkan menyelesaikan iqro' 1 hingga 6 dan khatam al-Qur'an hingga juz 30. Namun banyak siswa/ siswa yang melebihi batas targetnya, ada yang hafal juz 29, juz 28, bahkan juz 27. Program tahfidz Qur'an yang ada di SD Al-Irsyad menekankan pada *makhorijul* huruf dan bacaan tajwidnya sehingga siswa/ siswi dapat belajar baca al-Qur'an dengan lancar dan sesuai *makhorijul huruf*.[15]

SD Al-Khairiyah 1 Surabaya mengajarkan al-Qur'an dengan metode tilawati yang diselenggarakan professional oleh guru-guru yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang tersebut. Salah satu program unggulan yang dimiliki SD Al-Khairiyah 1 yaitu program tahfidz Qur'an yang mengacu pada misi sekolah dan menarik minat dari masyarakat sekitar. Sebelum memasuki program tahfidz Qur'an tentunya harus melewati beberapa tahap yaitu lulus jilid 1-6, dan khatam Qur'an. Adapun

[14] Hilmi, *Profil SD Al-Irsyad Surabaya*, http://sdalirsyad.ypas.or.id diakses pada hari Sabtu, tanggal 23 November 2019.
[15] Wawancara dengan Ustadzah Syifa selaku Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah", pada hari Jum'at tanggal 20 November 2019, pukul 10.00 – 11.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

target disetiap jenjang tentunya berbeda-beda yaitu untuk kelas 2 memiliki target lulus jilid 6, kelas 3 memiliki target khatam al-Qur'an dan kelas 4 hingga kelas 6 memiliki target hafalan hingga juz 29. Untuk program tahfidz Qur'an secara umum dilaksanakan oleh siswa mulai kelas 4 hingga kelas 6 tapi juga ada siswa yang kelas 3 sudah bisa mengikuti program tahfidz Qur'an. Untuk lulusan dari SD Al-Khairiyah 1 minimal hafal juz 30, tetapi tidak menutup kemungkinan ada siswa yang menghafal hingga juz 29. Jumlah siswa/siswi yang hafal juz 29 untuk tahun ini kurang lebih mencapai 40 anak.[16]

Manajemen program tahfidz Quran pada tiap sekolah tentu berbeda-beda, namun tujuan dari pembelajaran tahfidz itu sama, yaitu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Dalam prosesnya tidak menutup kemungkinan ada salah satu manajemen dan model pembelajarannya yang lebih unggul dari yang lainnya, sehingga hal tersebut bisa menjadi contoh dan pembelajaran bagi sekolah-sekolah yang belum baik khususnya dalam bidang manajemen program tahfidz Qur'an. Mengacu pada uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Studi Komparatif Manajemen Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya".

[16] Wawancara dengan Ustad Arif selaku Koordinator Unit Al-Qur'an pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020 pukul 08.00-09.30 WIB di ruang Guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini terfokus pada manajemen program tahfidz qur'an yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana perencanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya?
3. Bagaimana evaluasi program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam bahasan selanjutnya perlu diketahui tujuan dari penelitian dengan demikian dapat diperoleh tujuan penelitian yang lebih jelas dari fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan mendekripsikan pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, terutama *stakeholders* sekolah dan peneliti. Adapun manfaat yang diperoleh adanya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
   b. Penelitian ini untuk menambah wawasan khususnya tentang manajemen program tahfidz Qur'an.
   c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenisnya.
   d. Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan bacaan tentang manajemen program tahfidz Qur'an.
2. Secara Praktis
   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan praktik mengenai manajemen program tahfidz Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi objek penelitian

1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan gambaran umum untuk djadikan rujukan dalam manajemen program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.

2) Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bukti tentang manajemen program tahfidz Qur'an SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.

c. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan manajemen program tahfidz Qur'an bisa berinovasi, bereksperimen, atau bahkan menemukan hal baru dalam manajemen tahfidz Qur'an yang terbilang efektif bagi dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam.

E. Definisi Konseptual

Menurut Imam Chourmain, definisi konseptual ialah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas.[17] Penelitian yang berjudul "Studi Komparatif Manajemen Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya" memiliki definisi konseptual sebagai berikut:

[17] Imam Chourmain, *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi* (Tesis, dan Disertasi. Jakarta: Al-Haramain Publishing House, 2008), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manajemen Program

Secara etimologi, kata "manajemen" asalnya dari bahasa Latin *managiare* yang berarti menangani, mengatur, dan mengurus. Kata *managiare* sebenarnya merupakan bentuk dari kata bahasa Latin *manus* yang berarti "tangan". Berdasarkan pengertian diatas, kata *manage* kemudian diartikan sebagai *house keeping* (rumah tangga), *to train a horse* (melatih seekor kuda) dan *to direct and control* (mengarahkan dan mengontrol).[18] Kata manajemen secara terminologis, berarti:

a. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan.
b. Segala perbuatan menggerakkan suatu organisasi atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan.
c. Bekerja dengan menggunakan/ meminjam tangan orang lain.[19]

Setelah menelaah berbagai jenis pengertian manajemen, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik sumber yang bersifat manusia maupun sumber yang bersifat non-manusia agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengertian program termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan

[18] Basilius R Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 1.
[19] Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasional yang berbunyi bahwa program ialah instrumen kebijakan yang terdapat satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah/ lembaga untuk mencapai tujuan dan sasaran serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang telah dikoordinasikan oleh instansi masyarakat. Muhaimin berpendapat bahwa program ialah suatu pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa tujuan atau harapan yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Umumnya, suatu program mencakup seluruh kegiatan yang mana dibawah naungan administrasi yang sama, sasaran yang saling melengkapi, dan semua kegiatan tersebut harus dilakukan pada waktu yang bersamaan dan beruntun.[20]

Menurut Suharsimi Arikunto, suatu program dapat dikatakan sebagai *planning* (rencana). Dalam konteks ini, suatu program diartikan suatu proses maksudnya satu kesatuan unit kegiatan. Program juga dapat dikatakan sebagai sistem maksudnya program tersebut merupakan beberapa kegiatan yang dirangkai dan dilakukan secara terus-menerus. Suatu program tidak dapat dilakukan pada waktu yang singkat justru membutuhkan waktu yang relatif lama karena melaksanakan suatu kebijakan yang berkesinambungan. Dengan demikian, program dapat terselesaikan dengan hasil yang baik.[21]

[20] Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, 349.
[21] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen program adalah terapan dari pengertian dan prinsip-prinsip manajemen umum.[22] Manajemen program adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.[23]

2. Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz yang berarti menghafal, menghafal berasal dari kata dasar hafal dalam bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, ialah selalu ingat dan sedikit lupa.[24] Tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. *Hifdh* merupakan bentuk mashdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[25] Kata hafalan dalam Kamus Besar Bahasa

[22] Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 2.
[23] Suryana, Dian, dan Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an."
[24] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Percetakan Hida Karya Agung, 1990), 105.
[25] Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil menghafal dan menghafal merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar ingat selalu. Adapun orang yang penghafal Qur'an disebut hafiz.[26]

Secara istilah ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya:

a. Abdul Aziz Abdul Rauf berpendapat bahwa menghafal ialah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.[27]
b. Mahmud berpendapat bahwa menghafal ialah sekumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang rumit dan unit diseluruh bagian otak.[28]
c. Abdul Qoyyum berpendapat bahwa menghafal ialah menyampaikan ucapan diluar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya didalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu kapanpun dikehendaki.[29]
d. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa menghafal ialah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan

[26] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008), 519.
[27] Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), 49.
[28] Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Terapan* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 128.
[29] Abdul Qoyyum, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang Ingin Menghafal Al Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Al Haura, 2009), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.[30]

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal ialah suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga dapat diingat secara harfiah sesuai dengan materi aslinya.

Secara etimologis, al-Qur'an merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqra'u-qar'atan-waaqira'atan-waaqur'anan*) yang mempunyai arti menghimpun, menggabung atau/ merangkai. Morfem di*tauqid*kan menggunakan kata tersebut dalam al-Qur'an yang terdapat pada surat al-Qiyamah 75: ayat 17-18. Pendapat Ibn Faris, kata yang diatas disamakan dengan *qarw* artinya menghimpun. Diberi nama al-Qur'an dikarenakan mengumpulkan beberapa surat dan beberapa ayatnya. Sahabat al-Zarqani berpendapat mengenai kata al-Qur'an asal dari kata *qoron, qorin,* dan *qoroo'in* artinya menggabungkan dengan yang lain walaupun al-Zarqani lebih setuju dengan pendapat yang awal. Al-Qur'an merupakan nama yang dipakai sendiri untuk dirinya disamping nama-nama yang lainnya.[31]

Secara terminologis, beberapa ulama' mengemukakan definisi al-Qur'an yang beragam, diantaranya:[32]

---

[30] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 44.
[31] Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan* (Yogyakarta: LKIS PELANGI AKSARA, 2012), 15.
[32] Achmad Zuhdi dkk., *Bahan Ajar Studi Al Quran* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menurut as-Sabuni adalah: “Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril a.s. yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur (mutawatir), membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas”.
b. Menurut az-Zarqani adalah: “Al-Qur’an adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. tertulis di dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah”.

Dua rumusan pengertian al-Qur’an di atas memberikan gambaran kepada kita tentang ciri-ciri dari al-Qur’an yaitu: *kalamullah*, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir melalui malaikat Jibril, dibukukan dalam bentuk mushaf, membaca al-Qur’an termasuk ibadah, al-Qur’an diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur’an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. diluar kepala agar tidak lupa sehingga mengalami perubahan dan pemalsuan baik secara keseluruhan ataupun sebagian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ialah menguraikan beberapa penelitian yang penah dilakukan orang lain, dari penelitian tersebut maka bisa diketahui mengenai perbedaan dan persamaan penelitian ini sehingga bisa mengetahui signifikasinya secara jelas. Keaslian penelitian digunakan sebagai patokan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, digunakan untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, bahwa penelitian ini bukan penelitian yang menduplikasi penelitian orang lain (*plagiarism*). Oleh karena itu, peneliti mepaparkan hasil penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Skripsi dari penelitian Rosyidatul Adibah yang berjudul "*Manajemen Program Bimbingan Belajar Genius pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo*". Skripsi ini dibuat pada tahun 2019. Fokus yang dilakukan dalam penelitian sama yaitu manajemen program, namun penelitian terdahulu fokus pada manajemen program bimbingan belajar genius sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen program tahfidz Qur'an. Teori yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan teori yang dikemukakan oleh Efendy sedangkan penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Djudju Sudjana. Mengenai metode yang digunakan, penelitian menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Mengenai objek penelitian, lokasi penelitian terdahulu di Laznas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo, sedangkan lokasi penelitian ini di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.

2. Skripsi dari penelitian Lailatul Fitriyah yang berjudul "*Manajemen Program Kelas Prestasi Unggulan di SMPN 19 Surabaya*". Skripsi ini dibuat pada tahun 2019. Fokus yang dilakukan dalam penelitian sama yaitu manajemen program, namun penelitian terdahulu fokus pada manajemen program kelas unggulan, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen program tahfidzul Qur'an. Teori yang digunakan terdapat perbedaan, penelitian terdahulu menggunakan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, sedangkan penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Djudju Sudjana. Mengenai metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Adapun objek penelitian, penelitian saudari Lailatul Fitriyah bertempat di SMPN 19 Surabaya, sedangkan lokasi penelitian ini di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.
3. Skripsi dari penelitian Abdul Hamid yang berjudul "*Manajemen Program ADP (Amil Development Program) Pada Lembaga IMZ.*" Skripsi ini dibuat pada tahun 2013. Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu berfokus pada manajemen program ADP (Amil Development Program), sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen program tahfidz qur'an. Mengenai teori yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat perbedaan, penelitian terdahulu menggunakan teori yang dikemukakan oleh Soeharto Iman, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Djudju Sudjana. Mengenai metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan penelitian deksriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Adapun objek penelitian, penelitian terdahulu di lembaga IMZ, sedangkan lokasi penelitian ini di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.

4. Skripsi dari penelitian Sari Nikmat yang berjudul "*Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*". Skripsi ini dibuat pada tahun 2017. Dalam penelitian ini, peneliti terdahulu berfokus pada pelaksanaan program tahfidz Qur'an, sedangkan penelitian ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program tahfidz Qur'an tetapi juga fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program tahfidz qur'an yang disebut manajemen program tahfidz Qur'an. Mengenai teori yang digunakan terdapat perbedaan, penelitian terdahulu menggunakan teori yang dikemukakan oleh Zakki Zamani, sedangkan penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ahsin. W untuk tahfidz Qur'an dan teori yang dikemukakan oleh Djudju Sudjana untuk manajemen program. Mengenai metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pendekatan komparatif. Mengenai objek penelitian tentunya berbeda, penelitian terdahulu dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara, sedangkan lokasi penelitian ini di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.

5. Skripsi dari penelitian Septi Eka Putri yang berjudul "*Evaluasi Program Tahfidz Qur'an Di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan*." Skripsi ini dibuat pada tahun 2019. Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu berfokus pada evaluasi program tahfidz Qur'an, sedangkan penelitian ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program tahfidz qur'an tetapi pada juga perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz Qur'an yang disebut manajemen program tahfidz Qur'an. Adapun teori yang digunakan terdapat perbedaan, teori penelitian terdahulu menggunakan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sedangkan penelitian menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ahsin. W untuk tahfidz Qur'an dan teori yang dikemukakan oleh Djudju Sudjana untuk teori manajemen program. Mengenai metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan bentuk evaluatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Adapun objek penelitian, lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di Di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan, sedangkan lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi, maka peneliti memberikan konsep mengenai skripsi yang berjudul "Studi Komparatif Manajemen Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya", maka pembahasan ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab I : Pendahuluan

Didalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi konseptualisasi topik yang diteliti dan perspektif teoritis. Didalam bab ini terdapat dua sub bab, yaitu: (1) Manajemen Program yang didalamnya berisi pengertian manajemen program, fungsi-fungsi manajemen program, aspek-aspek dalam manajemen program, dan pentingnya manajemen program. (2) Tahfidz Qur'an yang didalamnya berisi pengertian tahfidz Qur'an, langkah awal sebelum menghafal al-Qur'an, keutamaan *huffazh* (orang yang hafal Qur'an), metode menghafal al-Qur'an, faktor pendukung dan faktor penghambat menghafal al-Qur'an).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : Metode Penelitian

Di dalam bab ini memuat metode dan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan beberapa hal lain berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data, serta keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Di dalam bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian dilakukan. Didalamnya dideskripsikan hasil penelitian tentang manajemen program tahfidz Qur'an yang mencakup 3 aspek yaitu perencanaan program tahfidz Qur'an, pelaksanaan program tahfidz Qur'an, dan evaluasi program tahfidz Qur'an di SDIT Ar-Rayyan Surabaya dan SD Al-Irsyad Surabaya.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan tahapan akhir dari sebuah penulisan skripsi ini yang didalamnya memuat hasil kesimpulan peneliti mengenai hasil dari analisis data dan berisi saran kepada lembaga sebagai obyek penelitian terkait kekurangan dan kelebihan yang ditemukan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen Program

Secara etimologi, kata "manajemen" berasal dari bahasa Latin *managiare* yang berarti menangani, mengatur, dan mengurus. Kata *managiare* sebenarnya merupakan bentuk dari kata bahasa Latin *manus* yang berarti "tangan". Berdasarkan pengertian diatas, kata *manage* kemudian diartikan sebagai *house keeping* (rumah tangga), *to train a horse* (melatih seekor kuda) dan *to direct and control* (mengarahkan dan mengontrol). [33]

Di Indonesia ada banyak istilah yang digunakan untuk kata "manajemen", tergantung siapa atau lembaga mana yang menggunakannya. Jika istilah yang digunakan berbeda, maka arti dapat berbeda pula. Em-Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, mengartikan 'manajemen' sebagai pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Siagian berpendapat bahwa manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.[34]

[33] Basilius R Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 1.
[34] Werang, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara terminologi, manajemen adalah:

a. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan.
b. Segenap perbuatan menggerakkan sekeolompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan.
c. Bekerja dengan menggunakan/ meminjam tangan orang lain.[35]

Dari beberapa pengertian manajemen yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan:

1. Manajemen adalah kegiatan untuk mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang tersedia, atau yang dapat disediakan, untuk digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga.
2. Manajemen dilakukan oleh seorang atau lebih manajer atau pengelola bersama orang lain baik secara perseorangan maupun kelompok.
3. Kegiatan bersama melalui orang lain dalam suatu organisasi yang mana memerlukan tenaga pengelolaan yang memiliki kemampuan dasar, kemampuan akademik, dan kemampuan sosial.

Ada dua pengertian untuk istilah "program", yaitu pengertian secara khusus dan umum. Secara umum, "program" dapat diartikan sebagai rencana. Jika seorang siswa ditanyai oleh guru, apa

[35] Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti "program" dalam kalimat tersebut adalah rencana yang dilakukan ketika dia sudah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua dalam usahanya atau bisa jadi belum menentukan program apapun. Namun ada juga beberapa anak yang jawabannya sangat tergantung pada orang tuanya sehingga dapat dikatakan bahwa program masa depan dengan menunggu hasil keputusan orang tuanya.[36]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, program ialah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.[37] Muhaimin berpendapat bahwa program ialah pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang

[36] Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, 4.
[37] Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama, atau sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan.[38]

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit kegiatan yang maka program merupakan sebuah sistem, yaitu kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.[39] Program pendidikan sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya.[40]

Menurut H. Kerzner, manajemen program adalah "Kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan sumber daya lembaga untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan."[41] Adapun pendapat Yaya Suryana dalam jurnalnya, manajemen program adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu

[38]aMuhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, 349.
[39] Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, 4.
[40]aDjudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4.
[41] Iman Soeharto, *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional* (Jakarta: Erlangga, 1995), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.[42]

Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan. Lebih jauh, manajemen program menggunakan pendekatan sistem dan hirarki (arus kegiatan) vertikal maupun horizontal.

2. Fungsi Manajemen Program

D. Sudjana dalam bukunya manajemen program pendidikan menyusun enam fungsi manajemen dengan urutan sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*motivating*), pembinaan (*conforming*), penilaian (*evaluating*), dan pengembangan (*developing*). Rangkaian kegiatan fungsi-fungsi manajemen dikemukakan dalam gambar sebagai berikut.[43]

[42] Suryana, Dian, dan Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an."
[43] Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

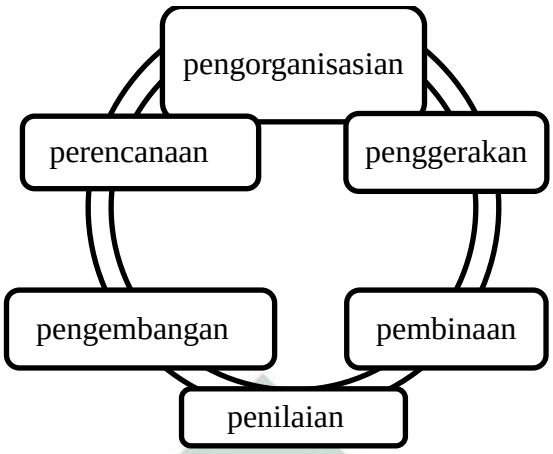

Gambar 2. 1 Fungsi Manajemen Program

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa:

a. Fungsi perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan Bersama orang lain dan/ atau melalui orang lain, perorangan dan/ atau kelompok, berdasarkan informasi yang lengkap untuk menentukan tujuan-tujuan umum (*goals*) dan tujuan-tujuan khusus (*objectives*) program pendidikan, serta rangkaian dan proses kegiatan untuk mencapai tujuan program. Produk dari fungsi perencanaan adalah rencana yang mencakup program, proyek, atau kegiatan.

Menurut Rusyan ada beberapa hal yang penting dilaksanakan secara terus-menerus dalam manajemen pendidikan sebagai implementasi fungsi perencanaan, yakni:[44] (a) menjelaskan tujuan lembaga pendidikan kepada setiap pegawai, (b) menjelaskan alasan didirikannya suatu organisasi, (c) melakukan pembagian tugas

[44] Ambarita, *Manajemen Sekolah*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap setiap pegawai, (d) menentukan kebijakan, metode, SOP yang ada diorganisasi, (e) merumuskan uraian jabatan pekerjaan pegawai, (f) melakukan pengawasan dan memilih staf administrasi, (g) merumuskan jadwal pelaksanaan, pembakuan kinerja, prosedur pemilihan staff dan formulir laporan pengajuan, (h) menentukan biaya, tenaga kerja, tempat, dan material, (i) mengalokasikan dana dengan tepat, (j) menghemat ruangan dan alat-alat perlengkapan. Dengan demikian, perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain dari pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan berjalan dengan baik.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah kegiatan, bersama orang lain dan/ atau melalui orang lain, untuk memilih dan menyusun sumber daya manusia dengan dukungan fasilitas, alat dan biaya, yang mampu melaksanakan program yang telah direncanakan. Produk pengorganisasian adalah organisasi yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu sehingga dianggap memiliki kemampuan melaksanakan rencana yang didalamnya mencakup program.

Organisasi dapat dikatakan baik, jika semua anggota didalamnya dapat bekerja dalam keselarasan, seakan-akan yang awalnya hanya sebagian menjadi tak terpisahkan. Dalam organisasi pendidikan. Ada beberapa upaya agar lembaga dapat dikatakan organisasi yang baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: (a) merencanakan struktur lembaga, (b) membuat SOP yang baik atau mengembangakn prosedur yang sudah ada, (c) adanya persyaratan untuk menerima karyawan baru, (d) melakukan pembagian pekerjaan kepada setiap karyawan.[45]

c. Fungsi penggerakan (*motivating*)

Penggerakan merupakan kegiatan untuk mewujudkan kinerja sumber daya manusia organisasi dalam melaksanakan program. Kegiatan ini diarahkan untuk terwujudnya organisasi yang menunjukkan penampilan tugas dan partisipasi yang tinggi oleh para pelaksananya. Produk fungsi penggerakan adalah bergeraknya organisasi dalam melaksanakan program sesuai dengan rencana.

d. Fungsi pembinaan (*conforming*)

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pembinaan mencakup tiga subfungsi, yaitu subfungsi pengawasan (*controlling*), penyeliaan (*supervising*), dan pemantauan (*monitoring*). Subfungsi pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggaraan program; subfungsi penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan; dan subfungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan

[45] Ambarita, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program. Dengan demikian, fungsi pembianaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan.

e. Fungsi penilaian (*evaluating*)

Penilaian adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan. Produk penilaian adalah tersusunnya nilai-nilai (*values*) seperti bermanfaat atau tidak bermanfaat, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, diperluas atau dibatasi, dilanjutkan atau diberhentikan, dan sebagainya, mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi "evaluasi". Istilah "penilaian" merupakan kata benda dari "nilai". Pengertian "pengukuran" mengacu pada kegiatan membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu, sehingga sifatnya kuantitatif.[46]

Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Seorang

[46] Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ahli sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. [47]

Evaluasi program dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (1) bagaimana dalam suatu program yang distematik harus dievaluasi? (2) sejauh mana bagian-bagian itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan semuanya membentuk suatu kesatuan? (3) sejauh mana sistem berpengaruh pada bagian-bagian atau keseluruhan program?.[48]

Pengelompokan aspek-aspek yang dievaluasi menurut Anderson ada enam kategori, yaitu:[49]

1) Persiapan awal suatu program yaitu mengidentifikasi kebutuhan, menganalisis keunggulan dan hambatan, mematakan konsep program, memperkirakan biaya, dan mengecek kelayakan program.
2) Memperkirakan dampak sampingan program, memperkirakan akibat positif, memperkirakan pembiayaan.
3) Upaya memodifikasi program, seperti penyesuaian kurikulum, tujuan, kebijakan, dan pendayagunaan ketenagaan.
4) Adanya dukungan program dari masyarakat, dari politik, masyarakat, dan lembaga keuangan.

[47] Arikunto dan Jabar, 2.
[48] Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 57.
[49] Sudjana, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Adanya hambatan program yang berasal dari lembaga keuangan, masyarakat, profesi, dan politik.
6) Landasan keilmuan dan teknologi yang mendasari evaluasi program seperti pendidikan, psikologi, sosiologi, ekonomi, fisiologi, biologi dan sebagainya, dan juga metodologi dievaluasi.

f. Fungsi pengembangan (*developing*)

Pengembangan adalah kegiatan untuk melanjutkan program berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program yang mengakibatkan adanya keputusan bahwa program program harus ditindaklanjuti. Tindak lanjut program dapat berupa perluasan, perbaikan/ modifikasi, dan peningkatan program. Produk pengembangan adalah adanya tindak lanjut untuk mengembangkan program yang telah dievaluasi, atau berkembangnya program pendidikan.

Menurut Dimyati dan Nurjaman, fungsi manajemen program sebagai suatu proses, manajemen mengenal urutan pelaksanaan yang logis, yang menggambarkan bahwa tindakan manajemen diarahkan pada pencapaian sasaran yang telah ditetapkan karena penetapan tujuan (sasaran) merupakan tindakan manajemen yang awal, diikuti tindakan perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*) dan koordinasi (*coordinating*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dengan pemanfaatan sumber daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tersedia secara efisien dan efektif.[50] Secara umum, fungsi manajemen dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi perencanaan (*planning*)

Pada umumnya perencanaan (*planning*) berupa tindakan pengambilan keputusan yang mengandung data dan informasi, ataupun fakta kegiatan yang akan dipilih dan akan dilakukan pada masa mendatang. Tindakan perencanaan program meliputi:

1) Menetapkan tujuan dan sasaran program.
2) Menganalisis kendala dan risiko yang mungkin terjadi untuk seluruh program ataupun perbagian dari rencana.
3) Menetapkan penggunaan sumber daya.
4) Menyusun rencana induk jangka panjang dan pendek.
5) Menyumbangkan strategi dan prosedur operasi.
6) Menyiapkan pendanaan serta standar kualitas yang diharapkan.
7) Menentukan metode dan aspek-aspek teknik yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Adapun manfaat dari fungsi perencanaan ialah sebagai alat untuk mengawasi suatu kegiatan, dan sebagai sarana untuk menetapkan kegiatan yang diperlukan. Secara fungsional, perencanaan dalam manajemen program, antara lain:

[50] Hamdan Dimyati dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Proyek* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 27–30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menentukan sasaran program tersebut (sesuai dengan tahapan program).
2) Menentukan kendala dan kepentingan relatif dari tiap-tiap kendala.
3) Menentukan cara atau metode yang mungkin ada.
4) Sumber daya proyek yang tersedia.
5) Telaah kembali yang layak untuk mencapai sasaran.

b. Fungsi organisasi (*organizing*)

Pada umumnya fungsi organisasi adalah mempersatukan kumpulan kegiatan manusia, yang mempunyai pekerjaan masing-masing, saling berhubungan satu sama lain dengan tata cara tertentu dan berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mendukung tercapainya tujuan. Untuk menjalankan fungsi organisasi, diperlukan pengetahuan tentang berbagai tipe organisasi sehingga dapat dilakukan analisis terhadap penerapan jenis organisasi yang sesuai dengan program yang akan dijalankan. Tindakan organisasi, antara lain:

1) Menetapkan daftar penugasan.
2) Menyusun ruang lingkup kegiatan.
3) Menyusun struktur kegiatan.
4) Menyusun daftar personel organisasi beserta lingkup tugasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi pelaksanaan adalah menyelaraskan seluruh anggota organisasi dalam kegiatan pelaksanaan, serta mengupayakan agar seluruh anggota organisasi dapat bekerja sama dalam pencapaian tujuan bersama. Tindakan pelaksanaan itu, antara lain:

1) Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan.
2) Mendistribusikan tugas, wewenang dan tanggung jawab.
3) Memberikan pengarahan penugasan dan motivasi.

d. Fungsi pengendalian (*controlling*)

Fungsi pengendalian adalah mengukur kualitas penampilan dan penganalisisan serta pengevaluasian penampilan yang diikuti dengan tindakan perbaikan yang harus diambil terhadap penyimpangan yang terjadi (diluar batas toleransi). Tindakan pengendalian meliputi:

1) Membandingkan kualitas hasil dengan standar kualitas
2) Mengevaluasi penyimpangan yang terjadi.
3) Memberikan saran-saran perbaikan.
4) Menyusun laporan kegiatan.

3. Aspek-aspek Manajemen Program

Dalam manajemen program, hal yang perlu dipertimbangkan agar output program sesuai dengan sasaran dan tujuan yang direncanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mengidentifikasi berbagai masalah dalam manajemen program serta membutuhkan penanganan yang cermat adalah sebagai berikut:[51]

a. Aspek keuangan

Aspek keuangan berhubungan dengan pembelanjaan program. Aspek keuangan bisa didapat dari modal awal sendiri atau meminjam uang ke bank atau investor.

b. Aspek anggaran biaya

Aspek anggaran biaya berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian biaya selama program berlangsung. Sebelum memulai program terlebih dahulu mempunyai perencanaan agar memudahkan proses pengendalian sehingga anggaran sesuai dengan rencana awal.

c. Aspek manajemen sumber daya manusia

Aspek manajemen sumber daya manusia berkaitan dengan kebutuhan dan alokasi SDM selama program berlangsung. Agar tidak menimbulkan masalah yang kompleks, perencanaan SDM didasarkan atas organisasi program yang dibentuk sebelumnya dengan melakukan langkah-langkah, proses staffing SDM, deskripsi kerja, perhitungan beban kerja, deskripsi wewenang dan tanggung jawab SDM, serta penjelasan tentang sasaran dan tujuan program.

[51] Dimyati dan Nurjaman, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Aspek manajemen produksi

Aspek manajemen produksi berkaitan dengan hasil akhir program. Hasil akhir program negatif apabila proses perencanaan dan pengendaliannya tidak baik. Agar hal ini tidak terjadi, diperlukan berbagai usaha untuk meningkatkan produktivitas SDM, meningkatkan efisiensi proses produksi dan kerja, serta meningkatkan kualitas produksi melalui jaminan mutu dan pengendalian mutu.

e. Aspek harga

Aspek harga terjadi karena adanya persaingan harga dari perusahaan lain, misal produk perusahaan memerlukan biaya produksi yang tinggi sehingga dapat kalah dengan produk perusahaan lainnya.

f. Aspek efektivitas dan efisiensi

Aspek efektivitas dan efisiensi berkaitan rugi tidaknya suatu produk. Jika fungsi produk tidak efektif, maka perusahaan dapat mengalami kerugian sehingga butuh biaya yang lebih besar.

g. Aspek mutu

Aspek mutu berkaitan dengan kualitas produk akhir sehingga dapat meningkatkan daya saing dan memberikan kepuasan pelanggan.

h. Aspek waktu

Aspek waktu jika tidak diperhatikan akan memberikan dampak pada kerugian biaya. Jika suatu program dikerjakan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan akan mengalami kerugian, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya akan lebih menguntungkan apabila program bisa sebelum selesai yang diperkirakan.

4. Pentingnya Manajemen Program

Manajemen program saat ini merupakan manajemen yang dibutuhkan secara khusus. Di masa yang akan datang menjanjikan satu peningkatan manajemen program dalam mendukung suatu organisasi kearah yang lebih strategis. Berikut ini adalah beberapa alasan pentingnya manajemen program, diantaranya:[52]

1) Kompresi daur hidup produk

Manajemen program semakin penting karena daur hidup produk semakin pendek. Sebagai contoh, pada masa dahulu, siklus kehidupan sebuah produk bisa mencapai 10-15 tahun. Namun saat ini industri berteknologi tinggi memiliki siklus daur hidup rata-rata 1,5 sampai 3 tahun. Siklus yang semakin pendek ini akan memaksa produsen untuk secepat mungkin memasarkan produk mereka.

2) Kompetisi global

Saat ini, permintaan pasar tidak hanya produk dan jasa yang murah tetapi juga pada produk dan jasa yang terbaik. Inilah yang mengakibatkan timbulnya sertifikasi ISO yang merupakan suatu persyaratan dalam menjalankan bisnis. ISO merupakan standar internasional untuk manajemen mutu dan jaminan mutu.

[52] MT Nurhayati, *Manajemen Proyek* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2010), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar-standar ini mencakup perancangan, pembelian, jaminan mutu, dan proses pengiriman mulai dari perbankan sampai manufaktur. Manajemen program berkaitan dengan manajemen mutu karena teknik manajemen program terletak pada lingkup manajemen mutu.

3) Fokus pada pelanggan

Peningkatan kompetensi harus difokuskan pada kepuasan pelanggan. Pelanggan tidak lagi menginginkan produk dan jasa-jasa yang umum. Mereka menginginkan produk dan jasa yang dapat benar-benar memenuhi kebutuhan mereka. Persyaratan ini sangat membutuhkan hubungan kerja sama yang lebih dekat antara konsumen dengan produsen. Eksekutif-eksekutif keuangan dan *sales representative* dapat berperan sebagai pimpinan program fokus program adalah pada pemenuhan kebutuhan dan permintaan dari pelanggan.

B. Tahfidz Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.[53] Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. *Hifdh* merupakan bentuk mashdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan salam kehidupan sehari-hari.[54] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan atau hasil menghafal dan menghafal merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Adapun orang yang penghafal Qur'an disebut hafiz.[55]

Secara istilah ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya:

a. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.[56]
b. Menurut Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unit diseluruh bagian otak.[57]

[53] Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, 105.
[54] Zamani dan Maksum, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*, 20.
[55] Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 519.
[56] Aziz dan Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, 49.
[57] Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Terapan*, 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menurut Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya didalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapanpun dikehendaki.[58]

d. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.[59]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga dapat diingat secara harfiah sesuai dengan materi yang asli.

Secara etimologis, al-Qur'an merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqra'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'anan*) yang berarti menghimpun, menggabung atau merangkai. Morfem ini dikuatkan dengan penggunaan kata tersebut dalam al-Qur'an sendiri pada surat 75: 17-18. Ibn Faris menyamakan kata tersebut dengan kata *qarw* yang juga berarti menghimpun. Dinamakan al-Qur'an karena ia menghimpun surat-surat dan ayat-ayatnya. Sementara al-Zarqani menukilkan satu pendapat tentang kata al-Qur'an yang berasal dari kata *qaran*, *qarin*, dan *qara'in* yang berarti juga menggabung sesuatu dengan yang lain, meskipun ia sendiri memilih pendapat yang pertama. Al-Qur'an merupakan sebuah nama yang

[58] Qoyyum, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang Ingin Menghafal Al Qur'an*, 12.
[59] Djamarah, *Psikologi belajar*, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan oleh al-Qur'an sendiri untuk dirinya, disamping nama-nama yang lain. Nama al-Qur'an sendiri terdapat sebanyak 58x dan ada 10x nama al-Qur'an tanpa kata *al*.[60] Berkaitan dengan asal-usul kata al-Qur'an, para ulama' berselisih pendapat, diantaranya: a). Al-Lihyani, seorang ahli bahasa berpendapat bahwa kata al-Qur'an merupakan kata benda (*mashdar*) dari kata kerja (*fi'il*) yaitu membaca/ bacaan. Kata *qur'anan* yang berwazan *fu'lan* bermakna *maf'ul* yakni *maqru'* yang berarti dibaca. b). Al-Farra', seorang ahli bahasa dan pengarang kitab *Ma'anil Qur'an*, berpendapat bahwa kata al-Qur'an berasal dari kata *al-qaraa'in* jama' dari *qorinah* yang berarti indikator (instruksi). c). Menurut az-zajjaj, kata al-Qur'an berasal dari kata *al-qar'u* yang berarti himpunan. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa al-Qur'an telah menghimpun inti kitab-kitab suci terdahulu.[61]

Secara terminologis, para ulama' memberi rumusan definisi yang beragam tentang al-Qur'an, diantaranya:[62]

a. Menurut as-Sabuni adalah: "al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril a.s. yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur (*mutawatir*), membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas".

[60] Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*, 15.
[61] Zuhdi dkk., *Bahan Ajar Studi Al Quran*, 3.
[62] Zuhdi dkk., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut az-Zarqani adalah: "al-Qur'an adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. tertulis di dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah".

Dua rumusan definisi al-Qur'an diatas memberi gambaran kepada kita tentang karakteristik dari al-Qur'an, yaitu: kalam Allah, mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf, membacanya merupakan ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta menjaga dari sifat lupa.

2. Langkah Awal Sebelum Menghafal Al-Qur'an

Langkah awal yang dimaksud adalah beberapa cara untuk menguatkan sisi psikologis para calon *huffazh*. Ibarat insinyur yang akan membuat bangunan yang kukuh dan indah, dibutuhkan rancangan, miniatur bangunan yang akan dibangun, juga para pekerja yang telah dibekali dengan doktrin-doktrin yang sanggup menjadikannya tahan uji saat menghadapi berbagai rintangan di tengah jalan. Karena pentingnya penguatan sisi psikologis tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada beberapa hal penting terkait langkah-langkah awal yang harus dipersiapkan sebelum menghafal al-Qur'an.[63]

1) Menanamkan kecintaan

Untuk menanamkan kecintaan, para penghafal Qur'an dapat menempuhnya dengan beberapa cara, diantaranya:

a. Mengetahui kemuliaan penghafal Qur'an dihadapan Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat, dengan senantiasa mengingat keutaman-keutamaan orang yang hafal al-Qur'an.
b. Berteman bahkan bersahabat dengan para penghafal Qur'an yang hafalannya kuat dan sesuai dengan *makhorijul huruf*, dan mendengarkan kisah mereka, dengan jalan menghadiri *haflah takhtim* (upacara khatam al-Qur'an) di beberapa pondok tahfidz Qur'an.
c. Hadir dalam acara yang membahas mengenai metode membaca al-Qur'an dan cara menghafal al-Qur'an dengan mudah.
d. Memilik rasa cinta terhadap al-Qur'an.

2) Percaya diri dan berdoa

Kesuksesan seseorang tergantung pada keyakinannya. Jika tidak yakin, ia tidak akan mendapatkan apapun dari usahanya alias gagal. Selain percaya diri, hal yang tidak boleh dilupakan adalah menyerahkan harapan dalam setiap doa.

[63] Zawawie Mukhlishoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), 88–96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Meletakkan hasrat dan tujuan

Orang yang sukses pasti mempunyai pengelolaan waktu yang baik, sehingga dia bisa memfungsikan tujuan dan hasratnya yang akan dicapainya. Jika seseorang ingin menghafal al-Qur'an, maka dia harus menempatkan tujuannya pada urutan yang pertama.

4) Membuat draf rancangan hafalan

Jika seorang calon penghafal Qur'an ingin mencapai tujuannya menghafal al-Qur'an, maka dia harus membuat draf rancangan hafalan. Dengan adanya draf tersebut, ia akan dituntun pada garis yang benar dan sampai pada yang diimpikan.

5) Segera menghafal

Setelah pembuatan draf selesai, calon *huffazh* harus segera memulai menghafal al-Qur'an. Dia tidak perlu menundanya lagi karena dengan menunda-nunda, justru menyebabkan hilangnya beberapa waktu yang sangat berharga dan keberhasilannya pun ikut tertunda pula.

Menurut Ummu Habibah, kiat-kiat awal sebelum memulai hafalan adalah sebagai berikut:[64]

1) Memantapkan niat yang ikhlas

Sebelum mulai menghafal al-Qur'an, penting sekali bagi Anda untuk memantapkan niat.

[64] Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: Diva Press, 20), 15–34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memupuk kemauan dan tekad

Memupuk kemauan dan tekad merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh para penghafal Qur'an. Dua hal tersebut (kemauan dan tekad) selain niat yang telah dibahas sebelumnya berkaitan dengan motivasi. Jadi, penting bagi Anda untuk selalu memupuk dan menumbuhkan motivasi didalam diri Anda sendiri agar semakin giat dan bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

3) Menjauhi maksiat

Syarat utama bagi seorang calon penghafal Qur'an ialah harus bersih dan suci. Karena bersih dan suci berkaitan dengan maksiat. Artinya, apabila Anda hendak menghafal al-Qur'an, maka Anda harus betul-betul terbebas (suci) dari segala bentuk maksiat, terutama maksiat-maksiat yang disebabkan oleh panca indra (maksiat mata, telinga, mulut, tangan, dan lain-lain).

4) Mencari seorang guru

Kiat lain yang juga penting untuk diperhatiakn sebelum memulai hafalan al-Qur'an adalah menemukan seorang guru hafidz yang tepat. Mengapa harus mencari seorang guru untuk menghafal al-Qur'an?. Sebab, guru itulah yang akan membimbing Anda untuk menggapai keinginan dan tujuan Anda, yakni menjadi seorang hafidz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Membenarkan pengucapan dan bacaan al-Qur'an

Kiat berikutnya sebelum mulai menghafal al-Qur'an adalah membenarkan pengucapan dan bacaan al-Qur'an. Seperti kita ketahui, al-Qur'an itu diturunkan di tanah Arab dengan bahasa Arab pula. Anda harus belajar terlebih dahulu untuk membenarkan pengucapan bacaan yang ada di al-Qur'an. Sebab, pengucapan dan bacaan yang tepat sangat mempengaruhi kelancaran Anda dalam menghafal. Dengan kata lain, untuk memudahkan menghafal al-Qur'an, Anda harus sudah mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar, fasih, dan lancar.

3. Keutamaan Huffazh (Orang Yang Hafal Qur'an)

Orang yang hafal al-Quran berarti dalam hatinya tersimpan *kalamullah* yang mulia. Sudah sepantasnya kalau para *huffazh* mendapat keutamaan khusus yang diprioritaskan oleh Allah SWT untuk mereka. Beberapa keistimewaan tersebut agar bisa dijadikan sebagai motivasi bagi para calon *huffazh* dan sebagai *tabsyir* atau berita gembira bagi orang-orang yang sudah berhasil menghafalkan *kalamullah* dengan sempurna. Diantara keutamaan-keutamaan orang yang hafal al-Qur'an adalah:[65]

1) Ahli surga dan memiliki syafa'at khusus

Para *huffazh* diberikan anugerah yang sangat besar oleh Allah SWT. Pada hari kiamat nanti mereka bisa memberi syafaat

[65] Mukhlishoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, 73–82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepuluh keluarganya, yang semuanya telah dipastikan masuk neraka.

2) Memiliki doa yang mustajab (manjur)

Salah satu keutamaan para *huffazh* adalah memiliki keistimewaan berupa doa yang mustajab.

3) Merupakan nikmat yang agung

Hafal al-Qur'an merupakan salah satu nikmat yang agung karena tidak semua orang Islam mendapatkan kenikmatan ini. Oleh karena itu, kenikmatan ini harus dijaga dan disyukuri sebaik-baiknya oleh *huffazh*.

4) Terjaga akalnya

Salah satu anugerah yang diberikan oleh Allah kepada para *huffazh* adalah mereka akan selalu terjaga akalnya. Mereka akan selalu teringat hafalannya meskipun sudah lanjut usia.

5) Orang paling kaya

Kekayaan hakiki tidak dihitung dari banyaknya harta benda ataupun materi yang dimiliki seseorang, tetapi dihitung dari esensi anugrah yang diberikan Allah SWT kepadanya, yaitu anugerah yang menyelamatkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.

6) Batinnya dihiasi dengan keindahan

Salah satu penghias batin manusia yang sanggup menjadikannya elok dan menawan adalah hafalan al-Qur'an. Jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati dihias dengan hafalan al-Qur'an, batinnya gersang dan tidak indah.

7) Didahulukan untuk menjadi imam

Abu Mas'ud Al-Anshary r.a. meriwayatkan dari Rasulullah: "orang yang menjadi imam dalam suatu masyarakat adalah orang yang paling hafal al-Qur'an" (H.R Muslim).

8) Mulia dan terhormat di dalam masyarakat

Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dan terhormat di dalam masyarakat tempat mereka tinggal.

9) Pemimpin dan pemegang bendera pasukan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwasannya pada suatu ketika Rasulullah SAW. hendak mengirim sekelompok pasukan yang jumlahnya sangat banyak. Kemudian Rasulullah SAW. mengecek hafalan mereka satu per satu.

10) Terlindung dari segala keburukan

Setiap orang pasti tidak ingin tertimpa hal-hal yang buruk. Namun, terkadang keburukan itu datang tanpa disangka-sangka. Bagi orang yang hafal al-Qur'an, sepatutnya ia tidak perlu khawatir dengan datangnya keburukan karena dia terlindung darinya.

11) Tetap didahulukan meskipun sudah meninggal

Begitu mulianya orang yang hafal al-Qur'an hingga keutamaan yang didapatkan tidak hanya ketika masih hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika sudah hendak meninggalkan dunia (dimasukkan ke liang lahat), dia tetap diprioritaskan atas yang lain.

12) Tidak terbakar oleh api neraka

Penghafal Qur'an akan selamat dari kobaran api neraka. Karena kobaran api neraka itu sangat menghormati al-Qur'an yang ada didalam jiwa penghafal Qur'an.

Menurut Abdud Al-Kahil, keutamaan menghafal al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu:[66]

1) Keutamaan menghafal al-Qur'an di dunia, diantaranya:
   a) Mendapat nikmat kenabian dari Allah

      Menghafal al-Quran sama dengan nikmat kenabian, tapi dia tidak mendapatkan wahyu.
   b) Mendapat penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW.

      Diantara penghargaan yang pernah diberikan Nabi Muhammad SAW. kepada para sahabat penghafal al-Qur'an adalah perhatian khusus kepada para syuhada Uhud yang hafiz Qur'an.
   c) Menghafal al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu

      "Sebenarnya, al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zhalim" (Q.S Al-Ankabut: 49).

[66] Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Solo: Arafah, 2010), 24–27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menjadi keluarga Allah SWT yang berada di atas bumi

"Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga diantara manusia." Para sahabat bertanya, "Siapakah mereka ya Rasulullah?" Rasul menjawab, "Para ahli al-Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihanNya." (HR. Ahmad).

2) Keutamaan menghafal al-Qur'an di akhirat

a) Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi penghafalnya

b) Meninggikan derajat manusia di surga

c) Para penghafal al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat

d) Mendapatkan mahkota kemuliaan.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Para pecinta al-Qur'an yang ingin menghafalkan bisa memilih metode mana yang paling cocok untuk dirinya. Atau, bisa juga menggabungkan antara satu metode dengan metode lainnya sehingga akan lebih memperkuat hafalan yang telah dicapai.

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an dan bisa memberi bantuan kepada para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'an, adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut:[67]

1) Metode (*thariqah*) *wahdah*

   Metode (*thariqah) wahdah* ialah menghafal ayat yang dikehendaki dengan satu per satu. Cara untuk menghafal awal yaitu dengan membacanya diulang 10x, atau 20x, atau lebih sampai ayat-ayat tersebut bisa masuk dalam bayangan penghafal.

2) Metode (*thariqah*) *kitabah*

   Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

3) Metode (*thariqah*) *sima'i*

   *Sima'I a*rtinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an.

[67] Al Hafidz dan Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63–66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Metode (*thariqah*) gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yaitu metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkannya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.

5) Metode (*thariqah*) *jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

Menurut Mukhlishoh Zawawie, metode menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:[68]

1) Menghafal sendiri

Ketika calon penghafal memilih menggunakan metode menghafal sendiri, maka harus melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Memiliki mushaf al-Qur'an yang disukai baik dari segi ukuran, warna, dan ukuran.

[68] Mukhlishoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, 107–10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mempersiapkan diri, yakni berwudhu mensucikan diri, berada ditempat yang nyaman untuk berkonsentrasi seperti di masjid dengan menghadap kiblat.
c. Membaca beberapa ayat al-Qur'an sebagai permulaan agar hati menjadi tenang dan mudah untuk menghafal.
d. Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga ayat-ayat tersebut terekam dalam hati.
e. Memulai langkah kedua, yaitu membaca secara *binnazhar* (melihat) ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan.
f. Memulai langkah ketiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan.
g. Langkah terakhir adalah *tarabbuth* atau menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dihafalkan sambil memejamkan mata.

2) Menghafal berpasangan

Menghafal berpasangan dilakukan dua orang calon *huffazh* secara bersama-sama. Mereka akan memulai hafalan jika telah sepakat mengenai ayat yang akan dihafal. Metode berpasangan ini dapat ditempuh dengan beberapa langkah, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memiliki teman yang cocok untuk menghafal, menentukan surat yang akan dihafalkan, dan telah bersepakat mengenai waktu hafalan.
b. Kedua calon penghafal membuka al-Qur'an yang akan dihafal. Salah satunya ada yang membaca, satunya mendengarkan lalu merekamnya didalam otak pendengar. Begitupun sebaliknya.
c. Tahap selanjutnya ialah menyambung ayat yang telah dihafalkan dengan bergantian.
d. Keduanya saling uji hafalan.

3) Menghafal dengan bantuan al-Qur'an digital

Kita dapat menghafal al-Qur'an menggunakan al-Qur'an digital yang telah dirancang secara khusus. Kita bisa memilih ayat yang kita kehendaki dan mendengarkannya secara berulang-ulang.

4) Menghafal dengan alat perekam

Langkah awal dari metode ini yaitu menyiapkan alat perekam. Kita merekam suara saat membaca ayat yang akan dihafalkan, kemudian kita putar kembali ayat tersebut dengan mengingatnya. Ulangi hingga berhasil menghafalkan ayatnya.

5) Metode menghafal dengan menulis

Metode menghafal dengan menulis ini banyak dilakukan di pondok pesantren yang mendidik calon-calon *huffazh* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih kecil, tetapi sudah bisa membaca dan menulis dengan benar.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor pendukung menghafal al-Qur'an

Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya:[69]

1) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal al-Qur'an. Proses dalam menghafal al-Qur'an akan lebih cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.

2) Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriyah namun juga dari segi psikologisnya. Jika segi psikologis penghafal terganggu maka akan menghambat dalam proses menghafal karena dalam menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati.

3) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an. Meskipun demikian,

[69] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 139–42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam mengahafal al-Qur'an hal yang paling penting ialah kerajinan dan keistiqamahan dalam menjalani hafalan.

4) Faktor motivasi

Saat menghafal al-Qur'an tentunya membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, misalnya orang tua, keluarga, dan sahabat. Dengan adanya motivasi, penghafal tersebut akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Motivasi dari keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan atau prestasi anak yang sedang belajar.[70]

5) Faktor usia

Salah satu faktor penghambat menghafal al-Qur'an ialah usia. Jika usia penghafal sudah memasuki masa dewasa, maka akan kesulitan dalam menghafalnya. Karena otak orang dewasa tidak sejernih otak orang pada usia muda.

b. Faktor penghambat menghafal al-Qur'an

Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai metode menghafal al-Qur'an itu sendiri. Problematika yang dihadapi oleh para penghafal al-

[70] Lilik Huriyah, Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak, *JOIES, Journal of Islamic Education Studies*, Vo. 1, No. 1, Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut:[71]

1) Menghafal itu susah
2) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi
3) Banyaknya ayat-ayat yang serupa
4) Gangguan-gangguan kejiwaan
5) Gangguan-gangguan lingkungan

Menurut Wiwi Alawiyah. W, problem dalam menghafalkan al-Qur'an terbagi menjadi 2 yaitu problem yang muncul dari dalam diri penghafal dan problem yang muncul dari luar diri penghafal.[72]

1) Problem yang muncul dari dalam diri penghafal, diantaranya: tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an ketika membaca dan menghafal, terlalu malas, mudah putus asa, semangat dan keinginannya lemah.
2) Problem yang muncul dari luar diri penghafal, diantaranya: tidak mampu mengatur waktu yang efektif, adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu, tidak sering mengulang-ulang yang sedang dihafal.[73]

---

[71] Al Hafidz dan Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 41.
[72] Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, 123.
[73] Lilik Huriyah, Endraswari, Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Peningkatan Mutu Layanan Publik UIN Sunan Ampel Surabaya, *JOIES, Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 1. No. 2, Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian Studi Komparatif Manajemen Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya, peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.[74]

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berdasarkan data yang ditemu.[75] Penelitian komparatif menurut Sugiyono adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu.[76] Studi perbandingan adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan perbedaan tertentu dari dua kelompok subjek penelitian. Studi perbandingan atau yang biasa disebut dengan *comparative study*,

[74] Irfan Tamwifi, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 140.
[75] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2014), 66.
[76] DR Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walaupun didalamnya mengandung variabel, akan tetapi berbanding terbalik dengan eksperimen maupun korelasi.[77] Dalam bidang pendidikan studi perbandingan dapat diartikan sebagai penelitian deskriptif untuk mencari jawaban secara mendasar tentang hubungan sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Salah satu kesulitan studi perbandingan adalah kesukaran dalam memastikan apakah gejala-gejala yang muncul itu memang benar disebabkan oleh faktor-faktor yang diteliti atau bukan. [78]

Peneliti memutuskan menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif dikarenakan penelitian ini terkait dengan manajemen program tahfid yang meliputi 3 hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz di dua sekolah yaitu SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya dengan penjelasan dekriptif dan lebih banyak membutuhkan non angka. Selain itu jika dilihat dari desainnya, penelitian kualitatif lebih berorientasi pada fokus permasalah, bukan mengurai hubungan sebuah variabel atau menguji hipotesis karena memang tidak adanya populasi dan sampel. Dalam desain kualitatif hanya ada subyek dan informan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di dua sekolah dasar Islam yaitu SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya. (1) Sekolah Dasar (SD) Al-Irsyad terletak di Jalan Sultan Iskandar Muda No. 46, Desa/Kelurahan

[77] Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, 39.
[78] Sanjaya, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ujung, Kecamatan Semampir, Surabaya, Jawa Timur.[79] (2) Sekolah Dasar (SD) Al-Khairiyah 1 terletak di Jalan Sultan Iskandar Muda No. 36, Desa/Kelurahan Ujung, Kecamatan Semampir, Surabaya, Jawa Timur.[80]

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh oleh peneliti.[81] Terdapat tiga sumber data, yaitu:

1. *Person* adalah sumber data yang berupa jawaban lisan yang dilakukan peneliti melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Adapun sumber data yang berupa person dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya, koordinator program tahfidz Qur'an SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya, guru tahfidz Qur'an SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya, siswa/i SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.
2. *Place* adalah sumber data yang berupa keadaan tampilan diam ataupun bergerak. Sumber data ini berupa tempat yang akan peneliti teliti yaitu SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.
3. *Paper* adalah sumber data yang berupa penyajian tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain. Sumber data ini meliputi:

[79] Hilmi, *Profil SD Al-Irsyad Surabaya*, http://sdalirsyad.ypas.or.id diakses pada hari Sabtu, tanggal 23 November 2019.
[80] Septa, *Profil SD Al-Khairiyah 1 Surabaya*, https://alkhairiyahsby.sch.id diakses pada hari Senin, tanggal 2 Maret 2020.
[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet Ke-12* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen perencanaan program tahfidz, buku evaluasi guru, buku evaluasi siswa, buku prestasi siswa, dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, sumber data dalam penelitian ini berupa *person* dan *paper*. Maka dari itu, sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

   Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau sumber aslinya.[82] Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari lokasi baik berupa dokumen-dokumen atau melalui wawancara dengan informan dan melalui observasi langsung terhadap objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara atau dokumen-dokumen sebagai berikut:

   a. Dokumen program tahfidz SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.
   b. Hasil wawancara beberapa informan, diantaranya:
      1) Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya
      2) Koordinator program tahfidz Qur'an SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

[82] Tamwifi, *Metodologi Penelitian*, 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru tahfidz Qur'an SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya
4) Siswa/siswi tahfidz qur'an SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.

c. Lembar observasi.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh berdasarkan informasi tidak langsung. Data sekunder lebih rendah nilainya disbanding data primer, karena data ini mengandung kemungkinan distorsi berupa penambahan, pengurangan, pengubahan dari sumber daya baik disengaja maupun tidak disengaja.[83] Data yang dibutuhkan mengenai proses program tahfidz Qur'an.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu instrumen. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.[84] Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

[83] Tamwifi, 220.
[84] Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati dan diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra.[85] Instrumen yang diperlukan dalam observasi dapat menggunakan catatan lapangan.[86] Saat melakukan observasi, peneliti datang langsung ke lokasi tanpa diwakilkan. Saat melakukan observasi peneliti datang langsung ke lokasi tanpa diwakilkan pada orang lain, sebab akan mengurangi nilai validitas datanya.

Adapun lembar observasi meliputi:

Tabel 3. 1 Lembar Observasi

No.	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Dokumen perencanaan program tahfidz Qur'an			
2.	Buku setor hafalan siswa			
3.	Buku evaluasi siswa			
4.	Buku evaluasi guru			
5.	Rekap hafalan siswa			

Tabel diatas yaitu lembar observasi yang digunakan peneliti saat observasi di lapangan.

[85] Burhan, 142.
[86] Tamwifi, *Metodologi Penelitian*, 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.[87] Penggalian data dengan teknik ini biasa dilakukan dengan instrument berupa mesin perekama atau dengan catatan wawancara.[88] Adapun metode wawancara ini digunakan peneliti untuk menggali informasi mengenai Manajemen Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang:

Tabel 3. 2 Indikator Kebutuhan Data

No.	Informan	Kebutuhan Data
1.	Kepala Sekolah	1. Gambaran profil sekolah dan prestasi sekolah 2. Perkembangan manajemen program tahfidz Qur'an yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2.	Koordinator Program Tahfidz Qur'an	Mekanisme program tahfidz Qur'an
3.	Guru tahfidz Qur'an	Pelaksanaan program tahfidz Qur'an
4.	Siswa	Implementasi program tahfidz Qur'an

[87] Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, 133.
[88] Tamwifi, *Metodologi Penelitian*, 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas ialah tabel indikator kebutuhan data yang digunakan peneliti untuk wawancara dengan informan terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.[89] Data dokumentasi adalah berupa naskah-naskah atau berkas-berkas yang bersumber atau berkaitan dengan subyek yang diteliti. Adapun bentuk instrumen dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi

No.	**Bagian**	**Sumber Dokumentasi**	**Keterangan**	
			Ada	**Tidak Ada**
1.	Sekolah	Profil Sekolah		
		Sejarah Sekolah		
		Struktur Organisasi		
		Visi, Misi Sekolah		
2.	Ketenagaan	Data tenaga pendidik		
		Data tenaga kependidikan		
		Data karyawan		

[89] Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Koordinator Program Tahfidz	Data hafalan siswa		
		Data prestasi siswa		

Tabel diatas ialah tabel instrumen dokumentasi yang digunakan peneliti saat dilapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis dan ternyata belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *reduction data*, *display data*, dan *conclusing drawing/verification.*[90]

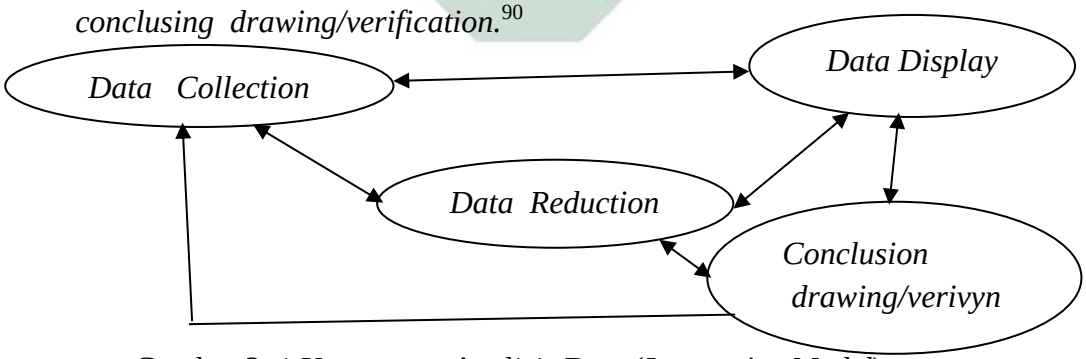

Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data (*Interactive Model*)

[90] Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti, kemudian mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan eletronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[91]

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan (*display*) data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text."* Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data berupa teks yang bersifat naratif.[92]

[91] Winarni, 172.
[92] Winarni, 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermana dalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.[93]

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Menurut Subroto, secara umum data harus memenuhi syarat kesahihan (validitas) dan kejaegan (reabilitas). Data penelitian harus

[93] Winarni, 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi tingkat kebenaran dan derajat kepercayaan. Teknik pemeriksaan keabsahan atau validitas data pada dasarnya merupakan teknik yang harus ditempuh untuk menunjukkan bahwa data yang terkumpul benar-benar terdapat secara alami dan umum. Sepanjang keberadaan data secara umum diragukan perlu dilakukan triangulasi.[94]

Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. *Triangulasi*

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui hasil observasi (manajemen program tahfidz Qur'an), kemudian dicek dengan data hasil wawancara kepada guru tahfidz Qur'an, dan dicek lagi dengan hasil analisis dokumentasi (manajemen program tahfidz Qur'an).

2. *Member check*

   Peneliti mengecek data kepada Kepala Sekolah, Koordinator program tahfidz, dan Staff Tata Usaha. Tujuannya adalah mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh guru.

[94] Farida Nugrahani dan M Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SD Al-Irsyad Surabaya

a. Sejarah Singkat SD Al-Irsyad Surabaya

SD Al-Irsyad didirikan pada 15 Januari 1924 yang mana tidak perlu banyak orang namun hanya ada 7 tokoh dari Al-Irsyad sendiri. Yang mana dari 7 tokoh tersebut hanya memprioritaskan orang beragama Islam dan harus bisa berbahasa Arab. Dari 7 tokoh tersebut menginginkan agar sekolah berkembang dengan baik dan benar. Yang kebetulan mayoritas di sekitar Al-Irsyad itu orang Arab dan orang pribumi. Sambil berjalannya waktu masing-masing rombel 1 kelas dan mereka hampir siswa-siswinya jama'ah orang Arab. Seiring berjalannya waktu setelah tahun ke-10 Al-Irsyad bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan sekarang jumlah siswa/siswinya bisa *fifty-fifty* maksudnya 50 % jama'ah Arab dan 50%nya umum, dalam artian masyarakat Surabaya sehingga sampai sekarang.[95]

Waktu itu Kepala Sekolahnya bernama Bapak Turyono, Wakil Kurikulum bernama Bapak Tuwandi, Kesiswaan bernama Ibu Fauziyah, Sarana dan Prasarana bernama Bapak Ainur Rohim, yang

[95] Wawancara dengan Bapak Ridwan selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis, tanggal 05 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana menjabat kurang lebih selama 3 periode. Kemudian pergantian jabatan, yaitu: Kepala Sekolah bernama Bapak Ainur Rohim, Kurikulum bernama Bapak Iwan, Kesiswaan bernama Ibu Fauziyah, Sarana dan Prasarana: Bapak Ridwan. Untuk pergantian itu biasanya 3 periode, namun juga berdasarkan keputusan Yayasan juga pernah menjabat 4 periode. Setelah 3 periode kemudian, Kepala Sekolah bernama Bapak Ridwan, Kurikulum bernama Bapak Iwan, Kesiswaan bernama Bu Nurul Endah, Sarana dan Prasarana bernama Bapak Suda'i, yang mana susunan tersebut berlaku hingga sekarang.

b. Letak Geografis SD Al-Irsyad Surabaya

Kondisi riel Sekolah Dasar SD Al-Irsyad Surabaya, terletak diwilayah Surabaya Utara, Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Letak SD Al-Irsyad Surabaya secara geografis karena berada pada posisi jalur kendaraan umum, sehingga mudah untuk dilalui oleh masyarakat umum, serta SD Al-Irsyad berada dalam satu komplek dengan masjid SD Al-Irsyad yang dengan mudah masyarakat untuk beraktifitas melakukan sholat berjamaah. Secara umum siswa-siswi SD Al-Irsyad berada di kalangan menengah ke atas.[96]

a) Sebelah Utara : Makam Sunan Ampel
b) Sebelah Selatan : Kobangdikal
c) Sebelah Barat : Jalan raya

[96] Dokumentasi kurikulum SD Al-Irsyad Surabaya pada hari Senin, tanggal 02 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Sebelah Timur : Perkampungan.

c. Visi dan Misi SD Al-Irsyad Surabaya[97]

Visi SD Al-Irsyad : "Berakhlaqul karimah, berprestasi optimal, gemar membaca dan berbudaya lingkungan". Indikator visi diatas meliputi:

1) Melalui pembelajaran sehari-hari siswa mampu memiliki akhlaq yang baik sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.
2) Berprestasi optimal dalam proses pembelajaran sehingga bisa meraih prestasi yang diharapkan, melalui gemar membaca siswa mampu memahami bacaan dengan baik dalam komunikasi sehari-hari.
3) Berbudaya lingkungan sehat sebagai sarana untuk menunjang kehidupan yang sehat sehingga bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Misi SD Al-Irsyad adalah:

1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.
2) Mengoptimalkan pemahaman dan pengamalan agama Islam.
3) Menanamkan akhlaq mulia melalui pengenalan dari aplikasi ajaran agama Islam
4) Melaksanakan pembinaan seluruh komponen sekolah dalam meningkatkan kwalitas dan sebagai teladan masyarakat.

[97] Dokumentasi kurikulum SD Al-Irsyad Surabaya pada hari Senin, tanggal 02 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menumbuhkan jiwa mencintai dan melestarikan lingkungan hidup, serta memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
6) Menumbuhkan potensi anak melalui pembelajaran dan bimbingan yang kreatif dan inovatif.
7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang *clean and green* serta indah dan sehat.
8) Mengembangkan kreatifitas anak melalui seni budaya sesuai bakat dan minat yang dimiliki.[98]

2. SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

a. Sejarah Singkat SD al-Khairiyah 1 Surabaya

Sekolah Al-Khairiyah dibangun sejak sebelum kemerdekaan Indonesia yang mana sistemnya bukan kelas melainkan *halaqoh* (kelompok) yang didirikan oleh Habib Muhammad bin Achmad Al-Muhdhor. Asal mulanya sekolah Al-Khairiyah bertempat di dekat Makam Sunan Ampel yang mana pengajaran bersifat non formal/ tidak terikat. Karena bertambahnya peserta didik dan banyak permintaan dari masyarakat, maka Al-Khairiyah mendirikan sebuah Yayasan yang meliputi SMA Al-Khairiyah, SMP Al-Khairiyah, SD Al-Khairiyah 1, SD Al-Khairiyah 2, dan TK Al-Khairiyah. Berdasarkan sejarahnya, Al-

[98] Dokumentasi kurikulum SD Al-Irsyad Surabaya pada hari Senin, tanggal 02 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khairiyah merupakan pelopor sekolah Islam yang pertama di Surabaya khususnya Surabaya bagian Timur.[99]

SD Al-Khairiyah 1 memiliki komitmen untuk mengembangkan sekolah yang melahirkan generasi berjiwa Qur'ani disertai dengan konsep full day scholl dengan harapan SD Al-Khairiyah 1 mampu mendedikasikan ilmunya kepada masyarakat. Dalam konsep pembelajarannya, SD Al-Khairiyah 1 berpatokan dengan kurikulum dari Dinas Pendidikan.

Awal mulanya sistem pembelajaran SD Al-Khairiyah 1 hanya memfokuskan pada pengajaran yang berpacu pada paradigm lama. Pada tahun 2010 SD Al-Khairiyah 1 mulai menerapkan strategi pembelajaran berbasis Madrasah Ibtidaiyah (MI) didalam kurikulumnya, yang mana dengan maksud bahwa pembelajaran berbasisi MI memandang semua peserta didik pandai dengan kecerdasan yang bervariasi. Hal itu bersifat memanusiakan manusia dimana setiap individu diharga kemampuannya.

b. Letak Geografi SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

SD Al-Khairiyah 1 Surabaya bertempat di Jalan Iskandar Muda Nomor 36, Surabaya.

Adapun letak geografis SD Al-Khairiyah 1 Surabaya adalah:

a) Sebelah Utara : Pom Bensin

b) Sebelah Selatan : Koperasi Angkatan Laut

[99] Wawancara dengan Bapak Agus Subaidi selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sebelah Barat : Jalan Raya

d) Sebelah Timur : Perkampungan.[100]

c. Visi dan Misi SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

Visi SD Al-Khairiyah 1 Surabaya adalah: "mewujudkan lembaga pendidikan Islam unggul berdasarkan IMTAQ dan IPTEK dan berwawasan lingkungan.

Misi SD Al-Khairiyah 1 Surabaya adalah:

1) Menyelenggarakan pendidikan Islam secara menyeluruh
2) Mendidik insan secara spiritual, emosional, intelektual
3) Memberikan pelayanan pendidikan yang modern
4) Menumbuhkan budaya bersih kepada seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan bersih
5) Menumbuhkan sikap gemar membaca kepada warga sekolah.[101]

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

a. SD Al-Irsyad Surabaya

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama. Didalam perencanaan ada beberapa hal penting yang harus dilaksanakan sehingga menjadikan program tepat pada sasaran, diantaranya yaitu:

[100] Wawancara dengan Bapak Agus Subaidi selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020

[101] https://alkhairiyahsby.sch.id diakses pada hari Senin, tanggal 2 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan alasan didirikannya suatu program, menjelaskan tujuan diadakannya program, sasaran program yang akan dilaksanakan, serta hal-hal lainnya yang mendukung keberhasilan suatu program.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari berbagai informan yang dipercaya sebagai informan yang kompeten mengungkapkan bahwa program tahfidz di SD Al-Irsyad Surabaya didirikan mulai tanggal 1 Mei tahun 2007. Program ini merupakan lanjutan dari anak-anak yang sudah selesai (khatam) Qur'an. Adapun alasan didirikannya program tahfidz ini karena Penasehat yang meminta untuk melanjutkan program ngaji ke jenjang tahfidz. Karena pada waktu itu, setelah anak-anak selesai (*khatam*) Qur'an jika tidak dilanjuti kegiatan maka mereka akan memutuskan untuk tidak mengaji kembali. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah" berikut ini:

> "Program tahfidz ini dilaksanakan setelah anak-anak selesai belajar al-Qur'an bisa disebut dengan khatam Qur'an. Program tahfidz itu mulai tanggal 1 Mei tahun 2007 berawal dari Penasehat yang meminta untuk dilanjutkan ke tahfidz karena dulunya itu siswa yang selesai di juz 30 (khatam Qur'an) mereka itu banyak yang pindah ke tarbiyatu diniyah karena dia tidak mengikuti sekolah pagi masak yaa mengulang lagi kayak ngaji yang di kampung-kampung itu akhirnya dibuatlah program tahfidz. Tahfidz itu dari juz 30 namun ada beberapa anak yang lebih hafal dari juz 30. Amira dulu itu ada yang hafal sampai juz 26 disurat kedua, Sabrina itu juz 25. "[102]

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

[102] Wawancara dengan Ustadzah Syifa selaku Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah", pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020, pukul 08.30 – 10.00 WIB di ruang Guru BTQ "Hasanah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Awal mulanya yaitu keinginan atau cita-cita dari Perguruan Yayasan Al-Irsyad Surabaya yaitu kalau sekolahnya dibidang akademisnya kurang maka harus ada nilai religiusnya, maka dibentuklah BTQ (Baca Tulis Qur'an) "Hasanah" dengan model Iqro'. Keinginan mereka dari BTQ itu ada program tahfidz maksimal juz 28, jadi mulai dari juz 30, 39 dan 28 yang menjadi target lulusan SD Al-Irsyad. Salah satu tolak ukur yang sangat penting bahwa sekolah ini berbasis Islam maka harus bisa mencapai target bahwa menjadi tolak ukur atau icon sekolah yang benar-benar bisa diterima oleh masyarakat sekitar."[103]

Dari hasil wawancara dengan Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah" dan Kepala Sekolah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program tahfidz merupakan lanjutan dari program khatam (selesai) al-Qur'an yang mana keinginan dari Perguruan Yayasan al-Irsyad lebih tepatnya yaitu Penasehat Baca Tulis Al-Qur'an "Hasanah" untuk dijadikan sebagai target lulusan dari SD Al-Irsyad Surabaya. Program tahfidz ini mulai dari juz 30, 29, dan 28. Namun juga ada siswa yang melebihi batas dari target yaitu ada yang sampai hafal di juz 25.

Didirikannya program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad ini tentunya tidak lepas dari tujuan, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah berikut ini:

> "Tujuannya program tahfidz Qur'an itu salah satunya agar melayani keinginan wali murid yang mana anaknya bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan juga menghafal. Sementara bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk menjembatani anak-anak yang belum bisa lancar tahfidz serta mengajak masyarakat sekitar untuk senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan kita kan menjadikan siswa yang berakhlaqul karimah dan

[103] Wawancara dengan Ustad Ridwan selaku Kepala Sekolah, pada hari Kamis tanggal 05 Maret 2020 pukul 08.00 – 09.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berprestasi maka kita mengedepankan akhlak, dengan kesimpulan jika akhlaknya baik maka insyaAllah prestasinya juga baik."[104]

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Koordinator Baca Tulis "Hasanah" berikut ini:

> "Sebenarnya dulu kita belum ada program tahfidz, tapi dari Penasehat BTQ meminta untuk melanjutkan ke tahfidz karena Penasehat biar anak-anak bisa menghafalkan al-Qur'an kan Qur'an juga dibuat untuk bacaan ketika sholat dengan bacaan yang benar. Penasehat BTQ ini independen mbak, jadi kami memiliki Penasehat beda dengan yayasan."[105]

Dari hasil dokumentasi program pengajaran baca tulis Qur'an yang dilakukan oleh peneliti disebutkan bahwa tujuan diadakan program tahfidz Qur'an ialah: 1) menanamkan rasa cinta dan patuh kepada hukum Allah SWT, 2) dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, 3) mampu menghafal surat-surat pada juz 30, Juz 29, Juz 28 dan ayat-ayat pilihan, 4) siswa terbiasa (gemar) membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah dan Koordinator Baca Tulis Al-Qur'an "Hasanah" dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya program tahfidz Qur'an adalah menjadikan siswa agar dapat membaca dan menghafal al-Qur'an pada juz 30, 29, 28 dengan baik dan benar yang mana al-Qur'an merupakan bacaan ketika melakukan sholat. Adapun menghafal Qur'an akan menjadikan siswa yang berakhlaqul karimah dan berprestasi.

---

[104] Wawancara dengan Ustad Ridwan selaku Kepala Sekolah, pada hari Kamis tanggal 05 Maret 2020 pukul 08.00 – 09.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Surabaya.

[105] Wawancara dengan Ustadzah Syifa selaku Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah", pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020, pukul 08.30 – 10.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hal-hal yang dibahas dalam perencanaan program tahfidz Qur'an ialah tujuan program tahfidz Qur'an, target kelompok tahfidz, pelaksanaan pengajaran, sistem pengajaran, kurikulum baca tulis al-Qur'an, tenaga pengajar, sistem evaluasi, rincian tatap muka, dan pembagian guru kepada siswa berdasarkan jenjangnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah" berikut ini:

> "Penasehat meminta secara lisan untuk dibuatkan program tahfidz. Kita sebagai guru-gurunya yang membuat rencana untuk program tahfidz kita memintanya diberi waktu 2 tahun untuk selesai 1 juz yaitu juz 30. Setelah rencana telah dibuat diserahkan ke Penasehat. Penasehat mengoreksi kemudian menyetujuinya. Rencana ini dicoba saat memasuki ajaran baru. Untuk tahun selanjutnya kita merancang perhitungan dalam jumlah tatap muka tiap semester, membuat rencana pengajaran tiap guru untuk semua muridnya, membuat buku absensi hasil pengajaran guru untuk semua muridnya, dll. Nah untuk perencanaan pembelajaran awal tahun itu biasanya dilakukan dengan melihat kondisi terkadang dilakukan sebelum libur kenaikan kelas terkadang juga pas liburan sekolah. Rapat yang membahas ini dilakukan 2 – 3 kali rapat karena jumlah murid dan program yang banyak."[106]

Hal ini sebagaimana juga disampaikan oleh Ustadzah Hikmah dalam wawancaranya:

> "untuk awal tahun itu kita biasanya bahas evaluasi yang sudah berjalan, perencanaan pengajaran yang akan datang, kalender pendidikan, dan pembagian siswa kepada guru berdasarkan jenjang yakni ada halaqoh Iqro', al-Qur'an, tahfidz juz 30, 29, ada juga yang lebih."[107]

[106] Wawancara dengan Ustadzah Syifa selaku Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah", pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020, pukul 08.30 – 10.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".
[107] Wawancara dengan Ustadzah Hikmah selaku guru tahfidz, pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020 pukul 07.00 – 08.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil observasi peneliti juga menjelaskan bahwa ketika peneliti datang ke SD Al-Irsyad Surabaya untuk melakukan penelitian dan dipersilahkan untuk masuk ke ruang Baca Tulis Qur'an "Hasanah", peneliti melihat dokumen perencanaan program tahfidz tahun pengajaran 2019-2020, buku target hafalan siswa, buku prestasi siswa, dan buku penilaian siswa.[108]

Perencanaan program telah dibukukan. Berikut mengenai isi dari dokumen perencanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya:[109]

a) Target kelompok tahfidz:

   Kelompok Tahfidz Juz 30, 29 & 28 :

   Diberikan kepada siswa yang layak masuk kelompok Tahfidz.

   1) Tuntas dalam menghafal semua surat dalam Juz 'Amma.
   2) Tuntas dalam Tahsin Al-Qur'an.
   3) Tuntas dalam mempelajari ilmu tajwid dan *ghorib*.
   4) Tuntas dalam menghafal ayat-ayat pilihan.
   5) Tuntas dalam menghafal hadits-hadits pilihan.
   6) Tuntas dalam menulis kalimat-kalimat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

[108] Observasi pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2020 09.00 – 10.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".

[109] Dokumentasi Program Pengajaran Baca Tulis Qur'an "Hasanah" pada hari Jum'at, tanggal 28 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an dibagi menjadi 3 gelombang dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pelaksanaan Pengajaran Baca Tulis Qur'an[110]

Hari/ Gel	Selasa	Kamis	Jum'at	Sabtu
Gel. I (Kelas I & II)	07.00 s/d 08.10	07.00 s/d 08.10	08.00 s/d 09.00	-
Gel. II (Kelas III & IV)	08.10 s/d 09.20	08.10 s/d 09.20	09.15 s/d 10.05	-
Gel. III (Kelas V & VI)	09.40 s/d 10.50	09.40 s/d 10.50	-	09.20 s/d 10.10

c) Sistem Pengajaran

Tabel 4. 2 Sistem Pengajaran Baca Tulis Qur'an "Hasanah"[111]

	IQRO'	AL-QUR'AN	TAHFIDZ JUZ 30	TAHFIDZ JUZ 29 & JUZ 28
Gel. I	23 halaqoh	6 halaqoh	-	-
Gel. II	9 halaqoh	15 halaqoh	1 halaqoh	-
Gel. III	1 halaqoh	14 halaqoh	6 halaqoh	4 halaqoh

NB: Setiap halaqoh dibina oleh 1 orang guru.

Rata-rata setiap guru membina 8 – 10 siswa.

[110] Dokumentasi Program Pengajaran Baca Tulis Qur'an "Hasanah" pada hari Jum'at, tanggal 28 Februari 2020.

[111] Dokumentasi Program Pengajaran Baca Tulis Qur'an "Hasanah" pada hari Jum'at, tanggal 28 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kurikulum Program Tahfidz Qur'an

Tabel 4. 3 Kurikulum Program Tahfidz Qur'an[112]

No	Standar Kompetensi	Materi	Kompetensi Dasar
1	Mampu menghafal dan tahsin Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.	Tahfidz Juz 30 & Juz 29	1. Menghafal juz 30 & 29 dengan tartil. 2. Tahsin Al-Qur'an. 3. Memahami bacaan-bacaan ghorib dengan baik dan benar. 4. Menghafal ayat-ayat pilihan dengan tartil. 5. Menghafal hadits – hadits pilihan dengan baik dan benar.

e) Tenaga Pengajar Baca Tulis Al-Qur'an terdiri dari:[113]

1) Koordinator BTQ Hasanah : Latifah Bahreisy

2) Tenaga Pengetes : 2 orang

3) Tenaga Pengajar : 30 orang*(Terlampir)*

f) Kelompok Pengajaran Tahfidz

Tabel 4. 4 Kelompok Pengajaran Tahfidz[114]

Ruang/kelas	Nama Guru	Nama Siswa	Kelas	Jenjang Tahfidz
6A	Silfi	Almira Nesya S.	V B	Juz 30
		Kamila Al Hadad	V B	Juz 30
		Lovelyta Zelda	VI A	Juz 30

[112] Dokumentasi Program Pengajaran Baca Tulis Qur'an "Hasanah" pada hari Jum'at, tanggal 28 Februari 2020.
[113] Dokumentasi Program Pengajaran Baca Tulis Qur'an "Hasanah" pada hari Jum'at, tanggal 28 Februari 2020.
[114] Dokumentasi Kelompok Pengajaran BTQ SD Al-Irsyad Surabaya pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Maryam	VI A	Juz 30
		Nadia Akifah	VI A	Juz 30
		Nadya Sharenita Budiarto	VI A	Juz 30
		Naila Audah	VI A	Juz 30
		Rizqia Lady	VI A	Juz 30
		Sausan Esam Salim B	VI A	Juz 30
		Aqilah Syahirah	VI B	Juz 30
	Jamilah	Alwiyah Assegaf	VI A	Juz 30
		Kifayah	VI A	Juz 30
		Salilah Faisal Achmad	VI A	Juz 30
		Shahnaz Syafiq	VI A	Juz 30
		Ainul Fakhriyah	VI B	Juz 30
		Bilqis Fara Zenia K.	VI B	Juz 30
		Dinda Aisyah	VI B	Juz 30
		Gabriell Nuur Latifah	VI B	Juz 30
		Hani Aulia	VI B	Juz 30
		Khodijah Nurul Fatwa	VI B	Juz 30
		Nasywa Safira S.	VI B	Juz 30
	Hikmah	Salsabila R.	V B	Juz 29
		Griselda Yusriyah	VI A	Juz 29
		Inas Gurusy	VI A	Juz 29
		Raihanah Bahasuan	VI A	Juz 29
		Naila Maulidatul	VI B	Juz 29
		Raisa Danish Karaman	VI B	Juz 29
		Rabitha Syabani Siregar	VI B	Juz 29
		Sabrina	VI A	Juz 26
6B	Sahla	Aqila Khalisa	V A	Juz 30
		Eliza Kamila	V A	Juz 30
		Farhanah	V A	Juz 30
		Kamila Fahmi Bajamal	V A	Juz 30
		Nur Aisyah Humairah	V A	Juz 30
		Talitha	V A	Juz 30
		Rakha Aghni Aqilah	VI A	Juz 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Azkiya Namira	VI B	Juz 30
		Fadillah Ramadhani	VI B	Juz 30
		Nisfiyah Zahra Halik	VI B	Juz 30
		Yayi Putri Sahasika	VI B	Juz 30
	Firza	Alwiyah Najilah	V B	Juz 30
		Faraula Baawad	V B	Juz 30
		Naadiratul Izzah	VI B	Juz 30
		Najwa Habibah	VI B	Juz 30
		Aqilah Kautsar	VI A	Juz 30
		Farah Carissa	VI A	Juz 30
		Suud Mahri	V A	Juz 30
		Lu'lu' Jinan	VI A	Juz 30
		Utita Sahla	VI A	Juz 30
		Adiba Khansa	VI B	Juz 30
	Hidayah	Tsabita Amir Bahrak	V B	Juz 29
		Aqilah Baharmi	VI A	Juz 29
		Maulidya Putri Salsabila	VI A	Juz 29
		Fatimah Juber	VI B	Juz 29
		Hafizhah Baswedan	VI B	Juz 29
		Naafiahtul Manaahil S.	VI B	Juz 29
		Nadine Alysha Zahra W.	VI B	Juz 29
		Amirah R.	VI B	Juz 27
Sekretariat	Nawati	Nahdah	V B	-
	Latifah	Andini Maulidya	V A	Juz 29
		Athifah Kariima Ahsan	V B	Juz 29
		Raihanun Shakillanaura	V B	Juz 29
		Rizkia W.	V B	Juz 29
		Hanunah Geys Bahanan	VI A	Juz 29
		Dinda Fithriyah	VI B	Juz 29
		Najla Amir B.	VI B	Juz 29
		Farwah A.	V A	Juz 28
		Nisrina H.	VI A	Juz 28
VI D	Fathi A.	Akmal Abu Dzar	VI C	Juz 30
		Faraj Nadher	VI C	Juz 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Attamimi		
		Muhammad Bintang R.	VI C	Juz 30
		Muthohar Alamudi	VI C	Juz 30
		Ahnaf Fakhri	VI D	Juz 30
		Muhammad Talib	VI D	Juz 30
		Rozaan Yasir Ba'abdullah	VI D	Juz 30
	Sukma	Muhammad Haydar	V C	Juz 30
		Yusuf Kamil Mahdami	V C	Juz 30
		Mochammad Satrio Wibowo	V D	Juz 30
		Zain Fahmi Mahri	V D	Juz 30
		Dimas Atha Hanif	VI D	Juz 30
		Muhammad Rian Fawwaz	VI D	Juz 30
		Moch. Farhan Putra Perdana	VI D	Juz 30
Lab	Saidah	Idho Farid Amir Nahdi	V C	-
		Harun Arrasyid	VI C	-
		Abimanyu Putra Santosa	V C	-
		M. Dzikri Zeta	V C	-
		Muhammad Wildan	V C	-
		Favian Rafa Fakhrurrozi	V D	-
		Inra Tafdilah Arif	V D	-
	Suwarno	Muhammad Ayman Hammami	V D	Juz 29
		Ahnaf Balfaqih	VI C	Juz 29
		M. Mirza Hafidh Putraisya	VI C	Juz 29
		Muhammad Rifqi Abdillah	VI C	Juz 29
		Rasya Safryllah Satriansyah	VI C	Juz 29
		Reyhan Dzulfikar	VI C	Juz 29
		Bala Setawyandinata	VI D	Juz 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g)	E		Bian Mulia Rahmatullah	VI D	Juz 29
			Wildan Bobsaid	VI D	Juz 29

valuasi[115]

1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 70

2) Kriteria Afektif sebagai berikut :

A	= 90 - 100	C	= 65 - 74
B	= 75 - 89	D	= 0 – 64

h) Teknik Penilaian[116]

1) Tes pada setiap batasan surat yang telah ditentukan pada juz 30 dan berdasarkan penilaian guru dalam kesehariannya.
2) Tes pada setiap surat dalam juz 29 & 28 dan berdasarkan penilaian guru dalam kesehariannya.
3) Tuntas dalam tahsin Al-Qur'an beserta ilmu tajwid dan ghoribnya, hafal ayat pilihan, hadits-hadits pilihan dan dinyatakan lulus.

Perencanaan program tahfidz Qur'an dilakukan pada saat awal pelajaran baru, yang mana melibatkan beberapa pihak sebagaimana yang disampaikan Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah" berikut ini:

> "Rapat yang membahas ini dilakukan 2 – 3 kali rapat karena jumlah murid dan program yang banyak. Rapat ini diikuti oleh Koordinator dan semua guru-gurunya."[117]

[115] Dokumentasi Program Pengajaran Baca Tulis Qur'an "Hasanah" pada hari Jum'at, tanggal 28 Februari 2020.
[116] Dokumentasi Program Pengajaran Baca Tulis Qur'an "Hasanah" pada hari Jum'at, tanggal 28 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama disampaikan oleh guru tahfidz berikut ini:

> "Waktu liburan sebelum masuk sekolah, biasanya kurang lebih seminggu kita gunakan rapat persiapan tahun ajaran baru yang diikuti oleh pengurus dan semua guru."

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Sekolah berikut ini:

> "Program tahfidz sesuai dengan tupoksi yang diawasi oleh Dewan Penasehat YPAS dan Koordinator Kegamaan YPAS. Iya ada keterlibatan Kepala Sekolah dalam program tahfidz yaitu memotivasi anak-anak untuk menjaga hafalannya dan kerja sama dengan wali murid untuk senantiasa menjaga hafalannya."

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Koordinator Baca Tulis Qur'an, guru tahfidz, dan Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa perencanaan program tahfidz Qur'an dilakukan pada awal tahun pelajaran baru yang diikuti oleh beberapa pihak, diantaranya: Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah", Kepala Sekolah, dan semua guru Baca Tulis Qur'an "Hasanah" yang mana perencanaan tersebut akan diperiksa oleh Dewan Penasehat YPAS dan Koordinator Keagamaan YPAS. Biasanya rapat ini dilakukan selama seminggu kurang lebih 2-3 kali tatap muka.

b. SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

Setelah peneliti melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi, maka dapat diketahui bahwa program tahfidz di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya merupakan program lanjutan dari jenjang jilid dan khatam al-Qur'an. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut:

---

[117] Wawancara dengan Ustadzah Hikmah selaku guru tahfidz, pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020 pukul 07.00 – 08.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Awal mula dari program tahfid itu yaa mulai dari adanya program mengaji Mbak, sejak kita canangkan bahwa program mengaji itu unggulan dari sekolah kita nah sejak itulah adanya program tahfidz. Tahfidz ini merupakan program lanjutan. Anak-anak yang sudah lulus tes al-Qur'an sesuai tajwid dan kaidahnya, mereka masuk di jenjang tahfidz ini. untuk yang tahfidz tahap 1 itu tahfidz juz 30."[118]

Hal senada juga disampaikan oleh Koordinator Unit Al-Qur'an berikut ini:

> "Program tahfidz ini sudah lama dilaksanakan Mbak sebelum tilawati itukan tahun 2010, nah sebelum tahun 2010 itu sudah ada jenjang tahfidz tapi juga melalui beberapa jenjang sebelumnya namun dulu itu hanya tahfidz juz 30. kalau saya awal disini itu sejak tahun 2017 dan pastinya sebelum saya masuk disini sudah ada program ini Mbak Dulu itu setelah juz 30 ada hafalan surat-surat pilihan. Namun 2 tahun ini kita ganti semua sistemnya yaitu setelah hafal juz 30 adanya hafalan juz 29."[119]

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari dua narasumber yang terpercaya, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz merupakan program lanjutan dari jenjang jilid dan jenjang al-Qur'an. Program tahfidz di SD Al-Khairiyyah 1 dilaksanakan sejak sebelum tahun 2010 yang mana dulu itu hanya tahfidz juz 30 dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pilihan lainnya namun setelah tahun 2 ini sistem tahfidz dirubah yakni adanya program tahfidz Qur'an juz 30 dan juz 29.

Didirikannya program tahfidz Qur'an tidak terlepas dari adanya tujuan. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Misbah berikut ini:

> "Yang pertama sebagai jaminan mutu, maksudnya sebagai jaminan anak-anak yang mana lulusan SD Al-Khairiyah itu bisa membaca al-Qur'an dan bisa menghafal al-Qur'an juz 30. Yang nomer dua

[118] Wawancara dengan Ustad Agus Subaidi selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020 pukul 10.00-11.15 WIB di ruang Kepala Sekolah.
[119] Wawancara dengan Ustad Arif selaku Koordinator Unit Al-Qur'an pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020 pukul 08.00-09.30 WIB di ruang Guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> biar anak-anak tidak jenuh bagi mereka yang sudah lancar membacanya jadi tidak melulu belajar cara membaca al-Qur'an dan tajwidnya sehingga mereka lebih termotivasi maka dari itu kita adakan program tahfidz ini Mbak."[120]

Sebagaimana juga disampaikan oleh Ustadz Bahrul berikut ini:

> "Kalau tujuannya ya itu tinggi sekali sebenarnya, anak-anak itu diupayakan ketika di rumah atau dimasyarakat agar mereka bisa jadi imam sholat baik sholat wajib maupun sholat sunnah misalkan untuk bulan depan ini imam sholat terawih. Jadi dapat disimpulkan tujuan kami agar mereka bisa menjadi imam karena mereka sudah bisa menghafal al-Qur'an itu Mbak."[121]

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh narasumber, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program tahfidz Qur'an ialah sebagai jaminan mutu yang mana lulusan dari SD Al-Khairiyyah 1 bisa membaca al-Qur'an dan menghafal juz 30 dan juz 29 dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul* huruf dan tajwidnya dengan harapan siswa bisa menjadi imam baik untuk sholat wajib maupun sholat sunnah.

Ada beberapa hal yang dibahas dalam perencanaan program tahfidz Qur'an, sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Unit Al-Qur'an dalam wawancaranya:

> "Semenjak awal tentunya sudah ada perencanaan untuk tahfidz, tapi tiap awal semester sebelum masuk ajaran baru kita duduk bareng untuk rapat tentang kendala-kendala selama setahun kemarin. Bisa dikatakan evaluasi dari tahun kemarin dan ada masukan mengenai ide-ide baru guna mengembangkan metode baru. Mengenai jam pembelajaran itu sudah paten Mbak dalam 1

[120] Wawancara dengan Ustadz Misbah selaku guru tahfidz Qur'an, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 pukul 09.00-09.45 WIB di ruang kelas 5.
[121] Wawancara dengan Ustadz Bahrul selaku guru tahfidz Qur'an, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.00-10.45 WIB di ruang kelas 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pertemuan itu 1 jam. Untuk pembagian guru ini ditunjuk berdasarkan kualifikasi hafalannya yang lebih tinggi. Adapun yang menunjuk guru itu Koordinator unit. Rata-rata 1 guru memegang 10 hingga 15 anak. untuk guru tahfidznya itu ada 4 guru, tapi ya tergantung dari kelas tahfidznya misal ada 5 kelas yaa jadi ada 5 guru namun sekarang ada 4 kelas. Kita juga menentukan tatap muka selama semester Mbak dan target untuk hafalannya."[122]

Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh guru tahfidz dalam wawancaranya berikut ini:

> "Untuk awal semester itu kita merencanakan berapa kali pertemuan untuk semester itu, kita membagi. Untuk program tahfidz itu tidak langsung masuk dijenjang tahfidz tapi melalui jenjang jilid, jenjang al-Qur'an kemudian baru masuk di tahfidz. Untuk tahfidz kita tidak menargetkan banyak hanya 2 juz yaitu juz 30 dan juz 29. Sebelum jauh-jauh hari biasanya kita rapat untuk menyiapkan pembelajaran tahun berikutnya, nah dari kemaren itu sudah direncanakan Mbak."[123]

Hasil observasi peneliti juga menjelaskan bahwa ketika peneliti datang ke SD Al-Khairiyah 1 Surabaya untuk melakukan penelitian dan dipersilahkan masuk ke ruang guru, peneliti melihat dokumen yang berisi target hafalan siswa dalam setahun, jadwal akademik, bentuk penilaian siswa, dan pembagian siswa berdasarkan kelompok yang terdapat di google drive.[124]

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang dibahas dalam perencanaan program tahfidz Qur'an ialah menentukan target tiap semesternya, jadwal pelaksanaan program, pembagian guru untuk kelompok siswanya.

---

[122] Wawancara dengan Ustad Arif selaku Koordinator Unit Al-Qur'an pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020 pukul 08.00-09.30 WIB di ruang Guru.
[123] Wawancara dengan Ustadz Bahrul selaku guru tahfidz Qur'an, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.00-10.45 WIB di ruang kelas 5.
[124] Observasi pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020 pukul 08.00-09.30 WIB di ruang Guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai target persemesternya untuk juz 30 yaitu sesuai dengan panjang suratnya misal pertemuan awal hafal surat An-Nas – At-Takatsur, pertemuan kedua hafal surat Al-Qari'ah – Az-Zalzalah, mulai surat al-Bayyinah hingga surat An-Naba' targetnya perhari hafal 7 ayat. Mengenai jadwal pembelajaran sudah dibentuk kalender akademik. adapun pembagian guru untuk tahfidz disesuaikan dengan kualifikasi guru yang hafalannya lebih tinggi yang mana ditunjuk oleh Koordinator Unit.

Dalam perencanaan program tahfidz Qur'an melibatkan beberapa pihak, diantaranya: Yayasan, Koordinator Umum, Koordinator Unit baik unit 1, unit 2, maupun unit SMP, Kepala Sekolah, dan guru-guru al-Qur'an. sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Unit dalam wawancaranya:

> "oiya jika diliat dari strukturnya itu ada koordinator umum yang diangkat oleh Yayasan, koordinator unit SD 1, SD 2 dan SMP Al-khairiyah, dibawah koordinator unit ini baru guru-guru pengajar dan Kepala Sekolah."[125]

[125] Wawancara dengan Ustad Arif selaku Koordinator Unit Al-Qur'an pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020 pukul 08.00-09.30 WIB di ruang Guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

a. SD Al-Irsyad Surabaya

Pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya ini termasuk gelombang 3 karena diikuti oleh siswa kelas 5 dan kelas 6. Program tahfidz Qur'an dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu dijam yang berbeda. Hal ini disampaikan oleh Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah" berikut ini:

> "Mengenai pelaksanaan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini dibagi menjadi 3 gelombang mbak, tapi untuk pelaksanaan program tahfidz itu gelombang 3 karena siswanya kelas 5 dan 6 yang dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis jam 09.40-10.50 WIB dan hari Sabtu jam 09.20 – 10.10."[126]

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru tahfidz dalam wawancaranya berikut ini:

> "Setiap minggu itu 3x pertemuan tapi tergantung jenjangnya mbak. untuk SD nya itu ada 3 gelombang. Adapun pembagian gelombangnya yaitu: gelombang 1 untuk kelas 1 dan 2, gelombang 2 untuk kelas 3 dan kelas 4, dan gelombang 3 itu kelas 4 dan kelas 5. Untuk pembagian harinya: gelombang 1 hari Selasa, Kamis, dan Jum'at, sedangkan gelombang 3 yaitu hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Untuk pembagian jamnya, yaitu: Gelombang 1 hari Selasa dan Kamis mulai jam 07.00 – 08.10, hari Jum'atnya mulai jam 08.00 – 09.00.
> Gelombang 2 hari Selasa dan Kamis mulai jam 08.15 – 09.20, hari Jum'at mulai jam 09.15 – 10.05.
> Gelombang 3 hari Selasa dan Kamis mulai jam 09.40 – 10.50, hari Sabtu 09.20 – 10.10. jadi setiap pembelajaran itu untuk hari Selasa dan Kamis 70 menit mbak, sedangkan untuk Jum'at dan Sabtu hanya 60 menit." [127]

[126] Wawancara dengan Ustadzah Syifa selaku Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah", pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020, pukul 08.30 – 10.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".
[127] Wawancara dengan Ustadzah Nazla selaku guru tahfidz, pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020 pukul 07.00 – 08.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Qur'an dalam seminggu terdapat 3x tatap muka, yaitu dihari Selasa dan Kamis pukul 09.40 – 10.50 dan hari Sabtu pukul 09.20 – 10.10. Pada hari Selasa dan Kamis program tahfidz Qur'an berlangsung selama 70 menit, sedangkan pada hari Sabtu berlangsung selama 60 menit.

Adapun materi hafalan untuk program tahfidz juz 30 di SD Al-Irsyad Surabaya yaitu tidak hanya menghafal beberapa surat yang ada dijuz 30 melainkan juga terdapat beberapa ayat pilihan dan hadits. Namun untuk pembelajaran hafalan dijuz selanjutnya misal juz 29, 28, 27 dan seterusnya tidak perlu ada hafalan surat tambahan. Sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah" berikut ini:

> "Untuk program tahfidz di juz 30 ini terdapat 5 bagian, misal bagian 1 yaitu dimulai dari surat yang bawah sendiri yaitu: surat An-Naba', surat An-Nazi'at, surat 'Abasa, surat At-takwir, dan surat Al-Infithar. Ditambah dengan materi tambahan yaitu menghafal surat al-Hasyr : 21-24, dan surat Al-Kahfi : 1-10. Ditambah juga dengan hafalan hadist tambahan yaitu larangan makan dengan tangan kiri. Jika sudah melebihi juz 30, tidak ada materi tambahan. Jika siswa sudah siap tes maka setiap minggunya ada waktu khusus untuk siswa yang akan tes. Adapun guru tes itu beda dengan guru pendamping."[128]

Berdasarkan wawancara dan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa program tahfidz dijuz 30 ini

[128] Wawancara dengan Ustadzah Syifa selaku Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah", pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020, pukul 08.30 – 10.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat 5 bagian yang disertai dengan materi tambahan berupa hafalan ayat-ayat pilihan dan hafalan hadits pilihan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Materi Hafalan Program Tahfidz Juz 30[129]

Bagian	Nama Surat	Ayat-ayat Pilihan	Hadits Pilihan
1	An-Naba', An-nazi'at, 'Abasaa, At-Takwir, dan Al-Infithar	Surat Al-Hasyr: 21-24 Surat Al-Kahfi: 1-10	Larangan makan dengan tangan kiri
2	Al-Muthaffifin, Al-Insyiqoq, Al-Buruj, dan Ath-Thariq	Surat Al-Imran: 190-194 Surat Al-Baqarah: 1-5	Keutamaan belajar al-Qur'an
3	Al-A'la, Al-Ghasyiyah, Al-Fajr, Al-Balad, As-Syams, dan Al-Lail	Surat Al-Jumu'ah: 9-11 Surat Al-Luqman: 17-19	Malu sebagian dari iman
4	Ad-Dhuha, Al-Insyirah, At-Tin, Al-'Alaq, Al-Qodr, Al-Bayyinah, Az-Zalzalah, Al-'Adiyat, Al-Qori'ah	Surat Al-Luqman: 12-16 Surat Al-Mukminun: 1-11	Menuntut ilmu
5	At-Takatsur, Al-'Ashr, Al-Humazah, Al-Fiil, Al-Quraisy, Al-Ma'un, Al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas, dan Al-Fatihah.	Surat Al-Isro': 23-27 Surat Al-Baqarah: 284-286	Ridho orang tua

Proses pembelajaraan program tahfidz Qur'an saat di kelas terdapat 3 bagian yaitu: bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Nazla berikut ini:

[129] Dokumentasi Buku Prestasi Siswa pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020 pukul 07.00 – 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Untuk pendahuluannya ya itu mbak kan membaca surat Al-Fatihah secara bersama, membaca doa belajar. Di bagian inti: muroja'ah (mengulang hafalan yang kemarin), mengaji bersama-sama. Kemudian masuk ke pembelajaran tahfidz (siswa fokus menghafal sesuai target masing-masing) membaca surat yang akan dihafal misal surat An-Nazi'at ayat 1 – 40. Setiap hari anak-anak itu diberi target untuk menghafal kurang lebih 4-15 ayat. Nah ayat tersebut dibaca masing-masing hingga 3x kemudian siswa setor hafalan. Setelah itu siswa diberikan nilai Kak. Setelah setor semua, diakhiri dengan membaca doa penutup bersama.[130]

Pernyataan senada dengan wawancara yang disampaikan oleh Farwah Azzahra berikut ini:

> "Pertama itu salam – doa pembukaan – *tahsin* (membaca al-Qur'an), biasanya itu Ustadzahnya memberi perintah untuk memulai kemudian bergilir dan akan diberhentikan oleh Ustadzah. Biasanya per anak membaca 2 – 3 ayat – *muroja'ah*, misal disurat ada ayat 1-30 maka dibaca jika sudah dihafalkan - setoran, jika ayat pendek sampai 5 ayat jika panjang maka 5 ayat."[131]

Hasil observasi peneliti juga menjelaskan bahwa ketika peneliti datang ke SD Al-Irsyad Surabaya untuk melakukan penelitian dan dipersilahkan masuk ke ruang guru BTQ terlebih dahulu, kemudian peneliti diajak oleh Ustadzah Syifa selaku Koordinator BTQ "Hasanah" untuk mengamati pelaksanaan program tahfidz di kelas 5B yang terdapat 3 kelompok yang dibimbing oleh Ustadzah Firza, Ustadzah Hikmah, dan Ustadzah Latifa. Dikelas tersebut hafalan siswa berbeda-beda, yaitu ada yang hafal juz 30, 29, 28 dan juz 27. Adapun proses pembelajarannya, yaitu: sebelumnya siswa berkumpul sesuai kelompoknya, Ustadzah masuk kelas dengan mengucapkan salam, doa awal belajar diucapkan bersama-sama, Ustadzah menyuruh siswa

[130] Wawancara dengan Ustadzah Nazla selaku guru tahfidz, pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020 pukul 07.00 – 08.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".
[131] Wawancara dengan Farwah Azzahra selaku siswa kelas 6A, pada hari Kamis tanggal 05 Maret 2020 pukul 10.00 – 10.30 WIB di ruang kelas 5B.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membaca al-Qur'an secara bergilir yang mana tiap siswa membaca 4-5 ayat, siswa belajar sesuai dengan target hafalannya, siswa menyetor hafalan kemudian diberi nilai oleh Ustdazah, begitupun teman-temannya yang akan setor menunggu giliran.[132]

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari Ustadzah Nazla dan Farwah Azzahra serta hasil observasi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tahfidz Qur'an saat di kelas terdapat 3 bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup. Sebelum bagian pendahuluan, Ustadzah selalu mengucapkan salam kepada siswa. Bagian pendahuluan yaitu diisi dengan doa pembukaan yang meliputi membaca surat Al-Fatihah dan membaca doa belajar secara bersama-sama. Pada bagian inti ada beberapa tahap, diantaranya: *muroja'ah* yaitu mengulang hafalan yang kemarin, *tahsin* yaitu membaca al-Qur'an bersama-sama dengan metode membaca surat yang akan dihafal secara bergilir misal surat An-naziat ada 40 ayat biasanya per anak membaca 2 – 3 ayat. Kemudian masuk ke pembelajaran tahfidz yang mana siswa fokus menghafal sesuai target masing-masing biasanya siswa mengulang bacaan sebanyak 3x ayat yang akan disetor. Siswa diberi target oleh Ustadzah menyetor hafalan sebanyak 4-15 ayat per hari. Kemudian siswa menyetorkan hafalan ke Ustadzah secara bergantian. Pada bagian penutup berisi doa untuk

[132] Observasi pada hari Kamis tanggal 05 Maret 2020 pukul 10.00 – 10.30 WIB di ruang kelas 5B.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penutup yang dipimpin oleh Ustadzah yang diikuti siswa secara bersama-sama.

Saat pembelajaran tentunya ada evaluasi (penilaian) yang harus didapat oleh siswa setiap pertemuannya sebagai evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Ada beberapa bentuk evaluasi baik yang dilakukan oleh Ustadzah maupun untuk siswanya. Sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah" sebagai berikut:

> "Saat pembelajaran, evaluasi yang dilakukan guru yaitu: guru memiliki 1 buku untuk memantau perkembangan siswa. Yang mana buku tersebut terdapat beberapa tabel, diantaranya: 1. tabel tahsin (membaca qur'an) meliputi: nama surat, jumlah ayat tahsin, nilai tahsin, 2. Tabel tahfidz meliputi nama surat, ayat tahfidz, dan nilai untuk tahfidznya. Muridnya juga memiliki buku untuk evaluasi dirinya sendiri yang diisi oleh guru pendamping. Jika siswa melakukan tes nilainya 70 – 100. Untuk penilaian sehari-hari yaitu: B = baik, C = Cukup (terdapat pembenahan, mengulang sendiri), U = Ulang kembali. Adapun yang dinilai yaitu makhroj, tajwid, dan kelancaran dalam menghafal."[133]

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Nazla berikut ini:

> "Untuk nilai itu setiap pertemuan akan dinilai mbak. adapun kriterianya yaitu angka 6-10. Nilai 6 artinya siswa belum hafal (perlu dihafal kembali). Nilai 7 artinya ada kekurangan (kurang lancar dalam hal makhroj), diulang kembali besok namun juga bisa menambah hafalan. Nilai 8 artinya sudah lancar. Dan nilai 9 artinya sudah tuntas hafalan (lancar, layak untuk tes). Yang dinilai itu mengenai bacaan yang mencakup makhroj, tajwid, dan kelancaran dalam menghafal."[134]

[133] Wawancara dengan Ustadzah Syifa selaku Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah", pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020, pukul 08.30 – 10.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".
[134] Wawancara dengan Ustadzah Nazla selaku guru tahfidz, pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020 pukul 07.00 – 08.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan tersebut sesuai wawancara yang dilakukan peneliti dengan Farwah, berikut ini:

> "Kalau di sekolah ada buku warna biru untuk menilai tahsin dan muroja'ah. untuk buku pantau di rumah ada buku hijau tosca. Dibuku itu ada nilai 6 – 9, jika nilai 9 = lancar banget, 8 = lumayan, 7 = kurang lancar semua, 6 = gak lancar, tapi gaada yang pernah dapat. Jika nilai tahsin itu selalu 9. Saat hafalan biasanya saya dapat nilai 9."[135]

Pernyataan tersebut juga senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nazala Bilqis berikut ini:

> "Saya biasanya mendapat nilai 7, 8, atau 9. Kalau 6 = gak lancar, 7= kurang lancar, 8 = setengah lancar, 9 = sangat lancar."[136]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber dan hasil observasi dapat disimpulkan mengenai penilaian saat pembelajaran program tahfidz Qur'an yaitu guru memiliki buku evaluasi untuk perkembangan siswanya, untuk siswanya ada buku khusus yang berisi evaluasi (penilaian) dalam sehari-harinya. Siswa mempunyai 2 buku untuk evaluasi yaitu buku prestasi siswa dan buku pantauan siswa mengaji di rumah. Buku prestasi tahfidz dan tahsin siswa bewarna biru yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu 1) tabel tahsin (membaca qur'an) meliputi: nama surat, jumlah ayat tahsin, nilai tahsin, 2) Tabel tahfidz meliputi nama surat, ayat tahfidz, dan nilai untuk tahfidznya. Buku pantauan siswa mengaji di rumah bewarna

[135] Wawancara dengan Farwah Azzahra selaku siswa kelas 6A, pada hari Kamis tanggal 05 Maret 2020 pukul 10.00 – 10.30 WIB di ruang kelas 5B.
[136] Wawancara dengan Nazala Bilqis Abdullah selaku siswa kelas 6A, pada hari Kamis tanggal 05 Maret 2020 pukul 11.00 – 11.30 WIB di ruang kelas 5B.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hijau tosca yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu 1) bagian tahsin berisi kolom tanggal, keterangan, ttd wali murid dan guru, 2) bagian tahfidz berisi kolom tanggal, surat, ayat, disimak oleh, ttd orangtua dan Ustadzah. Ada beberapa aspek yang dinilai yaitu makhroj, tajwid, dan kelancaran dalam menghafal. Adapun kriteria penilaiannya yaitu angka 6-10. Nilai 6 artinya siswa belum hafal (perlu dihafal kembali). Nilai 7 artinya ada kekurangan (kurang lancar dalam hal makhroj), diulang kembali besok namun juga bisa menambah hafalan. Nilai 8 artinya sudah lancar. Dan nilai 9 artinya sudah tuntas hafalan (lancar, layak untuk tes).

b. SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

Setelah melakukan wawancara dan observasi telah diketahui mengenai pelaksanaan program tahfidz Qur'an. Adapun pelaksanaan program tahfidz dilakukan 4 hari yaitu hari Senin hingga Kamis. Sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Unit Qur'an dalam wawancaranya berikut:

> "Kalau disini jam mengaji itu hari Senin sampai Kamis, ada jenjang khusus untuk tiap kelasnya, misal kelas 1 itu jam 07.00 – 08.00, kelas 2 jam 08.00 – 09.00, kelas 3 dan kelas 4 itu jam 09.30 – 10.30, kelas 5 dan kelas 6 jam 10.30 – 11.30. Yang banyak kelas tahfidznya ini dikelas 3, 4 dan 5, 6. Kalau di kelas 1 dan kelas 2 itu kebanyakan masih dijenjang al-Qur'an. Kurang lebih saat ini yang tahfidz ada 40 anak.[137]

Hal senada juga disampaikan oleh guru tahfidz berikut ini:

[137] Wawancara dengan Ustad Arif selaku Koordinator Unit Al-Qur'an pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020 pukul 08.00-09.30 WIB di ruang Guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Untuk program tahfidz sama dengan jam program lainnya. Program tahfidz ini kan kelas yang sudah khatam dari membaca al-Qur'an. kita mempunyai 4x pertemuan selama seminggu yang mana 1x pertemuan 60 menit yakni dihari Senin sampai dengan Kamis. Program ngaji di SD Al-Khairiyah ada 4 sesi Mbak, yakni: sesi 1 untuk kelas 1, sesi 2 untuk kelas 2, sesi 3 untuk kelas 3 dan 4, dan sesi ke 4 untuk kelas 5 dan kelas 6. Untuk pembagian waktu. Sesi 1 itu jam 7-jam 8, sesi 2 itu jam 8-jam 9, sesi 3 itu jam 09.30-10.30, dan sesi 4 itu jam 10.3-11.30. Rata-rata untuk kelas tahfidznya ini mulai sesi 3 tapi tidak menutup kemungkinan disesi 2 juga ada. Untuk yang sudah berjalan ini Alhamdulillah sesi 2 sudah masuk dikelas tahfidz. Dalam kelas ngajinya 1 kelas maksimal ada 15 anak. Kalau disesi 1 dan 2 itu biasanya perkelas ada 10-12 anak, kecuali disesi 3 dan 4 itu ada yang 1 kelas 15-20 anak karena jumlah penggabungan anak yang banyak sedangkan hanya ada 8 guru."[138]

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh narasumber, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz sama dengan jam program ngaji lainnya yaitu selama seminggu terdapat 4x pertemuan yaitu mulai hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis yang dibagi menjadi 4 sesi. Mengenai pembagian sesinya yaitu sesi 1 untuk kelas 1 mulai jam 07.00-08.00, sesi 2 untuk kelas 2 mulai jam 08.00-09.00, sesi 3 untuk kelas 3 dan kelas 4 mulai jam 09.30-10.30, dan sesi 4 untuk kelas 5 dan kelas 6 mulai jam 10.30-11.30. Setiap pertemuan memiliki waktu 60 menit. Adapun kelas tahfidznya yaitu sesi 3 dan 4 namun tidak menutup kemungkinan sesi 2 juga sudah ada yang masuk kelas tahfidz.

Adapun materi hafalan juz 30 yang digunakan SD Al-Khairiyyah 1 yaitu menggunakan al-Qur'an tilawati tahfidz Qur'an juz 30, yang mana pembagiannya bukan berdasarkan ayat tapi baris yaitu rata-rata 4 baris per hari. Berdasarkan hasil dokumentasi dijelaskan mengenai target pembelajarannya yaitu: Pertemuan 1= surat an-Nas – At-Takatsur, pertemuan 2 = surat al-Qari'ah – Az-Zalzalah, pertemuan 3 = surat Al-Bayyinah ayat 1-3, pertemuan 4= surat Al-Bayyinah ayat 4-5,

[138] Wawancara dengan Ustadz Misbah selaku guru tahfidz Qur'an, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 pukul 09.00-09.45 WIB di ruang kelas 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan 5= surat Al-Bayyinah ayat 6-8, pertemuan 6= surat At-Tin – Ad-Dhuha, pertemuan 7= surat Al-Lail ayat 1-7, pertemuan 8= surat Al-Lail ayat 8-14, hingga seterusnya sampai pertemuan ke 68 selesai di surat An-Naba'. Untuk hafalan juz 29 juga sama sistemnya yaitu 4 baris.

Tabel 4. 6 Contoh Target Hafalan Siswa[139]

Pertemuan	Setoran Baru		Setoran Muroja'ah	
	Surat	Ayat	Surat	Ayat
1	An-Naas-AtTakatsur	1 - 8	-	
2	Al-Qari'ah-Az-Zalzalah	1 - 8	An-Naas – At-Takastur	1 - 8
3	Al-Bayyinah	1 - 3	Al-Qari'ah-Az-Zalzalah	1 - 8
4	Al-Bayyinah	4 - 5	Al-Bayyinah	1 – 3
5	Al-Bayyinah	6 - 8	Al-Bayyinah	4 – 5
6	At-Tin-Ad-Dhuha	1-11	Al-Bayyinah	6 – 8

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Koordinator Unit Qur'an dalam wawancaranya:

> "Pembelajaran ini menggunakan al-Qur'an tilawati tahfidz Qur'an juz 30, kalau di Al-Qur'an tilawati 1 halaman dijadikan 4 bagian (pertemuan). Pembagiannya itu bukan berdasarkan ayat melainkan baris jadi perhari 4 baris."[140]

[139] Dokumentasi target hafalan harian pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020 pukul 08.00-09.30 WIB di ruang Guru.

[140] Wawancara dengan Ustad Arif selaku Koordinator Unit Al-Qur'an pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020 pukul 08.00-09.30 WIB di ruang Guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai proses pembelajaran tahfidz tentunya ada 3 pembagian yaitu bagian pembuka, inti, dan penutup. Sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Unit Qur'an dalam wawancaranya:

> "Untuk pendahuluan itu menggunakan doa bersama mbak, sudah ada doa khususnya yaitu membaca surat al-Fatihah, membaca doa belajar, doa kedua orang tua, dan doa untuk melapangkan dada. Kemudian masuk di sesi *muroja'ah* yaitu pengulangan. Setelah muroja'ah anak-anak setor hafalan secara bergantian. Untuk tiap harinya itu target hafalan setoran 4 baris Mbak, tapi anak-anak itu kadang ada setor lebih dari 4 baris bahkan 1 halaman itu hanya sehari sehingga hafalannya lebih cepat."[141]

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru tahfidz berikut ini:

> "Kita memiliki waktu untuk sekali pertemuan itu 60 menit. 5 menit yang pertama itu pembukaan dengan berdoa bersama. 10 menit kita *dreall* surat-surat yang mau kita hafalkan, sistemnya masih membaca bersama-sama, Anak-anak diberi waktu menghafal 20 menit sesuai dengan buku prestasinya karena tiap anak kemampuannya berbeda, diwaktu 20 menit ini anak-anak membaca sesuai dengan targetnya yang ada di buku marhalahnya (buku panduan) misal 7 ayat. Kemudian dihafalkan selama 30 menit, setelah dihafalkan anak-anak setoran secara bergantian. Mengenai penutupnya kita menggunakan doa kalamun."[142]

Hasil observasi peneliti juga menjelaskan bahwa ketika peneliti datang ke SD Al-Khairiyah 1 Surabaya untuk melakukan penelitian dan dipersilahkan masuk ke ruang guru kemudian diajak oleh salah satu guru tahfidz yaitu Ustadz Bahrul untuk mengamati proses pembelajaran program rahfidz Qur'an. Peneliti mengamati bahwa

[141] Wawancara dengan Ustadz Bahrul selaku guru tahfidz Qur'an, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.00-10.45 WIB di ruang kelas 5.
[142] Wawancara dengan Ustadz Misbah selaku guru tahfidz Qur'an, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 pukul 09.00-09.45 WIB di ruang kelas 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelas tahfidz terdapat 2 kelompok yang mana tiap kelompok memiliki target hafalan yang berbeda. Saat Ustadz baru masuk mengucapkan salam dan anak-anak serentak menjawab. Ustadz memerintah anak-anak untuk memuroja'ah surat-surat yang akan dihafalkan. Anak-anak menghafal sesuai dengan targetnya kemudia menyetor hafalan ke Ustadz. Setelah menyetor hafalan, anak-anak diberi penilaian. Jika sudah selesai semua, diakhir dengan bacaan doa bersama.[143]

Berdasarkan wawancara dan hasil obervasi diatas, dapat disimpulkan mengenai proses pembelajaran tahfidz di kelas selama 60 menit yaitu terdapat 3 bagian, yaitu: 1) pembukaan di 5 menit pertama diisi dengan doa bersama membaca surat al-Fatihah, membaca doa belajar, doa kedua orang tua, dan doa untuk melapangkan dada. 2) inti, anak-anak *muroja'ah* (pengulangan), membaca surat-surat yang mau dihafalkan secara bersama-sama. Anak-anak diberi kesempatan untuk menghafal, kemudian setor secara bergantian. 3) penutupan, diakhiri dengan membaca doa kalamun bersama-sama.

Adapun sistem penilaian yang dilakukan program tahfidz Qur'an dikelas yaitu setelah melakukan setor hafalan ke gurunya. Sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Unit Qur'an berikut ini:

> "Kalau sudah lancar bisa menghafal surat berikutnya. Setelah setoran kita nilai hafalannya. Adapun penilaiannya di buku prestasi ada 3 kriteria, yaitu: A = hafal dan tajwidnya bagus, B = ada kesalahan sedikit, dan C = harus mengulang, tidak boleh

[143] Observasi pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang kelas 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menambah hafalan. Kita tidak membatasi setoran tapi standarnya per hari 5 ayat tapi banyak anak-anak yang semangat, memiliki motivasi tinggi sehingga hafalannya lebih dari 5 ayat bahkan ada yang 10 ayat. Tapi yang orang tuanya sibuk, anaknya kurang semangat jadi selama setahun itu tidak bisa memenuhi target. Adapun tindakan sekolah biasanya kita menghubungi wali murid untuk menyampaikan bahwa anak Anda macet di surat ini selama 1 minggu hanya menambah 4 ayat. Ada yang berubah kadang yaa ada yang tetap, karena sebagai guru hanya membantu."[144]

Hal tersebut didukung dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru tahfidz dalam wawancaranya berikut ini:

> "Kita mempunyai absen yang berbasis online yang langsung terhubung dengan google drive. Penilaian ngajinya setiap hari dan per anak itu mempunyai rapot sendiri ngaji mulai kelas 1 sampai kelas 6, jadi sekali klik itu mereka mengetahui perkembangan nilainya. Jadi akan saya jelaskan lebih lanjut, mengenai penilaian itu ada 2. Yang pertama penilaian untuk guru pribadi itu setiap hari, tapi untuk program Al-Khairiyah penilaian anak-anak itu seminggu sekali pada hari Kamis. Misal Kamis tanggal 2 anak ini sudah hafal surat Al-Lail ayat 1-10, kita lihat Kamis berikutnya ternyata sudah hafal surat As-Syams ayat 1-15 maka bisa disimpulkan ada peningkatan nah otomatis bisa dilihat grafik anak ini meningkat. Kita menggunakan programnya yang bernama google *sheet* seperti Ms. Excel jadi jika diklik maka akan muncul nilai dan grafiknya. Walimurid bisa mengecek melalui email yang sudah diberikan oleh sekolah yang mana tiap anak memiliki email dan password yang berbeda. Jadi misal saya mengisi nilai 6 anak itu seketika bisa terhubung dengan email yang dimiliki orang tua bisa melalui laptop atau hp android. Dan kami inputnya tiap minggu tiap hari Kamis. Untuk indicator penilaian kalau mengenai tahfidz yang nomer 1 yaitu kelancaran, yang kedua itu *fashohah* dan tajwid. Jadi ada 3 ya Mbak."[145]

Berdasarkan wawancara yang disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru setiap hari dengan mencatat di buku prestasi, adapun kriterianya yaitu: A = hafal

[144] Wawancara dengan Ustad Arif selaku Koordinator Unit Al-Qur'an pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020 pukul 08.00-09.30 WIB di ruang Guru.
[145] Wawancara dengan Ustadz Misbah selaku guru tahfidz Qur'an, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 pukul 09.00-09.45 WIB di ruang kelas 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tajwidnya bagus, B = ada kesalahan sedikit, dan C = harus mengulang, tidak boleh menambah hafalan. Tapi guru juga melakukan rekapan nilai hasil hafalan siswa selama seminggu yang dilakukan setiap hari Kamis melalui google drive yang mana setiap siswa memiliki email tersendiri untuk membukanya sehingga orang tua juga bisa memantau perkembangan anak melalui google drive. Adapun indikator penilaiannya yaitu kelancaran hafalan, tajdwid, dan *makhorijul* huruf.

3. Evaluasi Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

a. SD Al-Irsyad Surabaya

Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang terakhir, dengan adanya evaluasi bisa mengetahui seberapa keberhasilan suatu kegiatan. Dengan adanya evaluasi juga menjadikan suatu kegiatan lebih baik kedepannya. Adapun evaluasi program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya terdapat 3 macam yaitu evaluasi yang dilakukan setiap pekan, evaluasi bulanan, dan evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester. Sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah" berikut:

> "Evaluasi dilakukan 2 kali yaitu evaluasi setiap hari Sabtu yang membahas mengenai perkembangan pelaksanaan tahfidz selama 1 minggu dan anak-anak yang belum mencapai target. Setiap bulan juga ada rekapan untuk perkembangan siswa jadi bisa mengetahui selama sebulan siswa mencapai mana. Untuk minggu-minggu ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kita juga membahas mengenai persiapan wisuda ditanggal 5 April 2020. Adapun evaluasi keseluruhan dilakukan tiap semester."[146]

Hal diatas senada dengan wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Hikmah berikut ini:

> "Biasanya setiap hari Sabtu setelah dhuhur kita rapat tentang permasalahan siswa dalam seminggu itu misal dalam pekan ini ada jam BTQ yang ditiadakan karena ada tadabbur alam, misal ada lomba yang mau mengambil berapa siswa, ada macam masalah siswa yang tidak mau ikut ngaji, dll. Setiap bulannya guru menyerahkan data prestasi murid-muridnya kemudian bagian sekertaris dan koordinator merekap dan hasilnya diserahkan ke Penasehat BTQ, Direktur YPAS, dan Kepala Sekolah. Untuk evaluasi akhir semester itu kita membahas hasil dari rekapan, kan akan terlihat perkembangan setiap siswa ada yang bagus jalannya cepat, ada yang tidak mencapai target. Setelah itu kita lihat dari mana masalahnya kok hanya ada 1 siswa saja yang tidak mencapai target apalagi kalau dari beberapa siswa yang dipegang 1 guru. Maka kita bisa melihat memang dari siswanya atau cara penyampaian gurunya kemudian dicarikan solusinya. Dalam rapat evaluasi selalu diikuti oleh pengurus dan guru-guru BTQ Mbak. pengurus itu meliputi ketua BTQ, sekertaris, dan bendahara."[147]
>
> HASI

Hasil observasi peneliti juga menjelaskan bahwa ketika peneliti datang ke SD Al-Irsyad Surabaya untuk melakukan penelitian dan dipersilahkan untuk mengikuti rapat evaluasi yang sedang dilakukan oleh Koordinator dan guru-guru tahfidz. Peneliti mengikuti rapat evaluasi mingguan yang dilakukan pada hari Sabtu dengan membahas permasalahan siswa dalam seminggu yaitu siswa yang tidak mau ikut mengaji, dalam pekan ini ada jam BTQ yang ditiadakan karena ada

[146] Wawancara dengan Ustadzah Syifa selaku Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah", pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020, pukul 08.30 – 10.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".
[147] Wawancara dengan Ustadzah Hikmah selaku guru tahfidz, pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020 pukul 07.00 – 08.00 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tadabbur alam, ada lomba yang mau mengambil berapa siswa, dan persiapan wisuda tahfidz yang akan dilakukan pada bulan April. Rapat dibuka dan dipimpin oleh Koordinator BTQ "Hasanah". Saat rapat ada notulen yang mencatat hasil rapat.[148]

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan dua narasumber yang terpercaya, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program tahfidz Qur'an yang dilakukan terdapat 3 macam yaitu evaluasi tiap pekan, evaluasi bulanan, dan evaluasi tiap akhir semester. Evaluasi tiap pekan dilakukan setiap hari Sabtu setelah dhuhur. Adapun yang dibahas dalam evaluasi ini adalah permasalahan siswa dalam seminggu misal siswa yang tidak mau ikut mengaji, dalam pekan ini ada jam BTQ yang ditiadakan karena ada *tadabbur* alam, ada lomba yang mau mengambil berapa siswa. Evaluasi bulanan yaitu mengenai hasil rekapan perkembangan hafalan siswa selama sebulan. Setiap bulannya guru menyerahkan data prestasi murid-muridnya. Bagian sekertaris dan Koordinator Baca Tulis Qur'an merekap dan hasilnya akan diserahkan ke Penasehat BTQ, Direktur YPAS, dan Kepala Sekolah. Evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester membahas hasil dari rekapan selama satu semester. Dari rekapan perkembangan selama satu semester akan terlihat perkembangan setiap siswa ada yang bagus jalannya cepat, ada yang tidak mencapai target. Setelah itu diklarifikasi masalahnya berasal

[148] Observasi pada hari Sabtu tanggal 29 Februari 2020 pukul 12.30 – 13.30 WIB di ruang guru BTQ "Hasanah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

darimana, kemudian berdiskusi untuk mencari solusinya. Dalam rapat evaluasi selalu diikuti oleh Pengurus dan seluruh guru BTQ. Pengurus itu meliputi ketua BTQ, sekertaris, dan bendahara.

b. SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti mengetahui evaluasi program yang dilakukan di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya. Evaluasi program tahfidz yang dilakukan ada 3 macam yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi akhir semester. Sebagaimana dalam wawancaranya disampaikan oleh Koordinator Unit Qur'an berikut:

> "Evaluasi mingguan tiap hari Kamis yang diikuti oleh guru-guru per unit. Evaluasi ini membahas kendala-kendala selama seminggu itu misal daya ingat hafalannya yang kurang atau yang sudah melebihi targetnya itu Mbak karena mungkin yang sorenya dia itu mengaji di rumahnya, membahas bacaan-bacaan atau tajwid yang kurang terkontrol." Evaluasi bulanan yang membahas mengenai evaluasi guru misal loyalitas guru, disiplin guru, kendala, masukan dari guru-guru, sharing, dan laporan mengenai perkembangan siswa yang diikuti oleh semua perangkat serta juga ada istighosah guru. Yang diikuti seluruh guru Al-Qur'an yang ada di Yayasan. Yang dilakukan pada hari Sabtu awal bulan. Dengan adanya evaluasi tiap bulan ini masalah-masalah tidak sampai menumpuk dan bisa segera diatasi. Evaluasi tahunan yang dilakukan sebelum masuk ajaran baru. Adapun yang dibahas yaitu mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dari tahun sebelumnya, program baru, dan pembagian guru dan murid. Kita juga punya *chatting* intens melalui via *Whatsapps* misal: Pak, anak saya tidak masuk selama seminggu."[149]

Hal senada disampaikan oleh Ustadz Misbah dalam wawancaranya berikut:

[149] Wawancara dengan Ustad Arif selaku Koordinator Unit Al-Qur'an pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020 pukul 08.00-09.30 WIB di ruang Guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kita mengadakan evaluasi untuk program ini tiap hari Kamis dan kita mengisi penilaian anak-anak. dievaluasi itu tentunya kita menemukan kendala-kendala yang dialami selama seminggu itu Mbak misal anak ini masih selama seminggu masih stag belum ada peningkatan maka kita cari solusinya mungkin kita bisa berinteraksi dengan orangtuanya, memberi motivasi. Evaluasi yang tiap hari Kamis ini dilakukan per Unit SD. Kalau evaluasi yayasan (semuanya) dilakukan 1 bulan sekali yaitu tiap hari Sabtu diminggu awal. Evaluasi unit diikuti oleh guru per unit jadi khusus guru Qur'an yang ada di SD Al-Khairiyah 1. Kalau evaluasi yayasan itu diikuti oleh guru semua unit yaitu guru unit SD 1, guru unit SD 2, guru unit SMP beserta Koordinator umum yakni rapat menyamakan visi misi dan program dan tadarus bersama kemudian evaluasi. Ada juga evaluasi tahunan yang bisa disebut raker (rapat kerja) yang diikuti oleh semua unit Qur'an yang membagi beberapa devisi menjadi beberapa devisi, diantaranya: devisi SD, devisi SMP, devisi sarana dan prasarana. Kita menyampaikan beberapa program yang belum berjalan misal ketika apel tidak membaca bersama-sama, mengaji guru-guru tiap hari Jum'at kurang maksimal."[150]

Hal diatas juga senada juga disampaikan oleh Ustadz Bahrul dalam wawancaranya berikut ini:

> "Tiap minggu itu ada evaluasi tapi kalau khusus yang membahas secara keseluruhan itu evaluasi diakhir semester. Kalau yang mingguan itu membahas keadaan kelas yang dilakukan tiap hari Kamis. Untuk perbulan itu ada evaluasi yang diikuti oleh seluruh guru pengajar dan Koordinator Umum yang dilakukan dihari Sabtu awal yang membahas tentang perkembangan siswa. Untuk evaluasi tiap semester diikuti oleh semua guru al-Qur'an, Koordinator, hingga Direktur adapun yang dibahas yaitu mengenai keseluruhan bisa jadi ada penambahan model dalam program."[151]

Hasil observasi peneliti juga menjelaskan bahwa ketika peneliti datang ke SD Al-Khairiyah 1 Surabaya untuk melakukan penelitian dan dipersilahkan masuk ke ruang guru untuk mengikuti rapat evaluasi yang akan dilakukan rapat evaluasi tiap pekan yang diikuti oleh oleh

[150] Wawancara dengan Ustadz Misbah selaku guru tahfidz Qur'an, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 pukul 09.00-09.45 WIB di ruang kelas 5.
[151] Wawancara dengan Ustadz Bahrul selaku guru tahfidz Qur'an, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.00-10.45 WIB di ruang kelas 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koordinator Unit Qur'an dan guru-guru tahfidz. Saat rapat evaluasi pertama-tama dibuka oleh Koordinator Unit. Guru-guru merekap hasil hafalan siswa melalui google drive. Setelah merekap hafalan, rapat dilanjutkan dengan membahas masalah atau kendala yang terjadi selama seminggu lalu, misal ada siswa yang belum sesuai target dengan alasan kebanyakan tugas dipelajaran umum sehingga belum bisa membagi waktu untuk menghafalnya. Permasalahan tersebut dipecahkan dengan usulan para guru tahfidz.[152]

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang diperoleh peneliti dari ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa evaluasi program tahfidz Qur'an ada 3 macam yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi akhir semester. Evaluasi mingguan dilaksanakan setiap hari Kamis dengan mengisi penilaian siswa selama seminggu dan membahas keadaan di kelas selama seminggu misal masalah siswa yang daya ingatnya kurang, bacaan atau tajwid siswa yang kurang terkontrol. Evaluasi mingguan ini diikuti oleh koordinator unit SD dan semua guru al-Qur'an. Evaluasi bulanan dilaksanakan setiap pada awal bulan hari Sabtu yang membahas evaluasi guru misal loyalitas guru, disiplin guru, kendala, masukan dari guru-guru, *sharing*, dan laporan mengenai perkembangan serta juga ada istighosah guru. Evaluasi bulanan diikuti oleh Koordinator Umum, Koordinator Unit 1, Unit 2, dan Unit SMP serta semua guru-guru al-Qur'an seluruh

[152] Observasi pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020 pukul 13.00-113.30 WIB di ruang guru tahfidz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unit. Evaluasi akhir semester yang diikuti oleh semua guru al-Qur'an, koordinator umum dan unit , hingga Direktur adapun yang dibahas yaitu menyampaikan beberapa program yang belum berjalan misal ketika apel tidak membaca bersama-sama, mengaji guru-guru tiap hari Jum'at kurang maksimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari berbagai macam data yang sudah peneliti sajikan di atas, tentang Studi Komparatif Manajemen Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya, peneliti akan melakukan membahas hasil penelitian dalam skripsi ini sesuai dengan penyajian data tersebut, yang meliputi: perencanaan program tahfidz Qur'an, pelaksanaan program tahfidz Qur'an dan evaluasi program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya.

1. Perencanaan Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV bahwa perencanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya menunjukkan mengenai alasan didirikannya program tahfidz ini karena Penasehat yang meminta untuk melanjutkan program ngaji ke jenjang tahfidz. Karena pada waktu itu, setelah anak-anak selesai (*khatam*) Qur'an jika tidak dilanjuti kegiatan maka mereka akan memutuskan untuk tidak mengaji kembali. Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan tersebut meliputi tujuan program tahfidz Qur'an, target kelompok tahfidz,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pengajaran, sistem pengajaran, kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an, tenaga pengajar, sistem evaluasi, rincian tatap muka, dan pembagian guru kepada siswa berdasarkan jenjangnya. Perencanaan program dilakukan pada awal tahun pelajaran baru yang diikuti oleh beberapa pihak, diantaranya: Koordinator BTQ "Hasanah", Kepala Sekolah, dan semua guru BTQ "Hasanah" yang mana perencanaan tersebut akan diperiksa oleh Dewan Penasehat YPAS dan Koordinator Keagamaan YPAS. Biasanya rapat ini dilakukan selama seminggu kurang lebih 2-3 kali tatap muka.

Sedangkan perencanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Khairiyah 1 meliputi: tujuan dari program tahfidz Qur'an ialah sebagai jaminan mutu yang mana lulusan dari SD Al-Khairiyyah 1 bisa membaca al-Qur'an dan menghafal juz 30 dan juz 29 dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul* huruf dan tajwidnya dengan harapan siswa bisa menjadi imam baik untuk sholat wajib maupun sholat sunnah. Adapun hal-hal yang dibahas dalam perencanaan program tahfidz Qur'an ialah menentukan target tiap semesternya, jadwal pelaksanaan program, pembagian guru untuk kelompok siswanya. Dalam perencanaan program tahfidz Qur'an melibatkan beberapa pihak, diantaranya: Yayasan, Koordinator Umum, Koordinator Unit baik unit 1, unit 2, maupun unit SMP, Kepala Sekolah, dan guru-guru al-Qur'an.

Dari kedua perencanaan yang terdapat di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya dapat diketahui persamaan dan perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut: di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya pada perencanaannya memiliki kesamaan yaitu sama-sama merupakan program lanjutan dari jenjang sebelumnya yang kemudian mengkoordinasikan mengenai rencana program tahfidz untuk masa depan. Pada perencanaan juga sama-sama menentukan tujuan didirikannya program tahfidz, membuat jadwal tatap muka, membagi guru dengan siswanya yang diikuti oleh semua Koordinator tahfidz, guru tahfidz dan Yayasan bila diperlukan. Namun pada perencanaan program tahfidz Qur'an memiliki perbedaan pada target hafalannya yaitu SD Al-Irsyad Surabaya memiliki target hafal juz 30, 29, dan 28, sedangkan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya memiliki target hafal juz 30 dan juz 29. Akan tetapi hal itu bukan merupakan suatu hal yang menjadi permasalahan yang besar. Hal tersebut sebagaimana dalam teori Rusyan yang menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang penting dilaksanakan secara terus-menerus dalam manajemen pendidikan sebagai implementasi fungsi perencanaan, yakni: (a) menjelaskan tujuan lembaga pendidikan kepada setiap pegawai, (b) menjelaskan alasan didirikannya suatu organisasi, (c) melakukan pembagian tugas terhadap setiap pegawai, (d) menentukan kebijakan, metode, SOP yang ada diorganisasi, (e) merumuskan uraian jabatan pekerjaan pegawai, (f) melakukan pengawasan dan memilih staf administrasi, (g) merumuskan jadwal pelaksanaan, pembakuan kinerja, prosedur pemilihan staf dan formulir laporan pengajuan, (h) menentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya, tenaga kerja, tempat, dan material, (i) mengalokasikan dana dengan tepat, (j) menghemat ruangan dan alat-alat perlengkapan.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan mengenai perencanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya maka peneliti sajikan tabel perbandingan sebagaimana berikut:

Tabel 4. 7 Perbandingan Perencanaan Program Tahfidz Qur'an

Fokus Penelitian	SD Al-Irsyad Surabaya	SD Al-Khairiyah 1 Surabaya	Perbandingan
Perencanaan	Alasan didirikannya program tahfidz karena Penasehat yang meminta untuk melanjutkan program ngaji ke jenjang tahfidz. Program tahfidz ini mulai dari juz 30, 29, dan 28.	Program lanjutan dari jenjang jilid dulu itu hanya tahfidz juz 30 dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pilihan lainnya namun setelah tahun 2 ini sistem tahfidz dirubah yakni adanya program tahfidz Qur'an juz 30 dan juz 29.	Persamaan: Perencanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya sama-sama merupakan program lanjutan dari jenjang sebelumnya yang kemudian mengkoordinasikan mengenai rencana program tahfidz untuk masa depan. Pada perencanaan juga sama-sama merumuskan tujuan program tahfidz, membuat jadwal tatap muka, membagi guru dengan siswanya yang diikuti oleh semua Koordinator tahfidz, guru tahfidz dan Yayasan bila
	Tujuan program tahfidz Qur'an yaitu menjadikan siswa agar dapat membaca dan menghafal al-Qur'an pada juz 30, 29, 28 dengan baik dan benar yang mana al-Qur'an merupakan bacaan ketika melakukan sholat	Tujuan program tahfidz Qur'an yaitu sebagai jaminan mutu yang mana lulusan dari SD Al-Khairiyyah 1 bisa membaca dan menghafal juz 30 dan 29 dengan baik dan benar sesuai dengan *makhorijul* huruf dan tajwidnya.	
	Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan ialah tujuan program tahfidz Qur'an, target kelompok tahfidz, pelaksanaan pengajaran, sistem pengajaran, kurikulum baca tulis al-Qur'an, tenaga pengajar, sistem	Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan program tahfidz Qur'an ialah menentukan target tiap semesternya, jadwal pelaksanaan program, pembagian guru untuk kelompok siswanya.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	evaluasi, rincian tatap muka, dan pembagian guru kepada siswa berdasarkan jenjangnya.		diperlukan. Perbedaan: di SD Al-Irsyad Surabaya memiliki target hafal juz 30, 29, dan 28, sedangkan di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya memiliki target hafal juz 30 dan 29.
	Perencanaan dilakukan pada awal tahun pelajaran baru yang diikuti oleh beberapa pihak, diantaranya: Koordinator Baca Tulis Qur'an "Hasanah", Kepala Sekolah, dan semua guru Baca Tulis Qur'an "Hasanah" yang mana perencanaan tersebut akan diperiksa oleh Dewan Penasehat YPAS dan Koordinator Keagamaan YPAS. Biasanya rapat ini dilakukan selama seminggu kurang lebih 2-3 kali tatap muka.	Perencanaan program tahfidz Qur'an melibatkan beberapa pihak, diantaranya: Yayasan, Koordinator Umum, Koordinator Unit baik unit 1, unit 2, maupun unit SMP, Kepala Sekolah, dan guru-guru al-Qur'an.	

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

Fungsi pelaksanaan yaitu menyatukan seluruh anggota dalam kegiatan pelaksanaan suatu program dan mengupayakan agar seluruh anggota dalam organisasi dalam bekerja sama sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV mengenai pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Qur'an dalam seminggu terdapat 3x tatap muka, yaitu dihari Selasa dan Kamis pukul 09.40 – 10.50 dan hari Sabtu pukul 09.20 – 10.10. Pada hari Selasa dan Kamis program tahfidz Qur'an berlangsung selama 70 menit, sedangkan pada hari Sabtu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung selama 60 menit. Adapun materi hafalan untuk program tahfidz juz 30 di SD Al-Irsyad Surabaya yaitu tidak hanya menghafal beberapa surat yang ada dijuz 30 melainkan juga terdapat beberapa ayat pilihan dan hadits. Namun untuk pembelajaran hafalan dijuz selanjutnya misal juz 29, 28, 27 dan seterusnya tidak perlu ada hafalan surat tambahan. Proses pembelajaran tahfidz Qur'an saat di kelas terdapat 3 bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup. Bagian pendahuluan yaitu diisi dengan doa pembukaan yang meliputi membaca surat Al-Fatihah dan membaca doa belajar secara bersama-sama. Pada bagian inti ada beberapa tahap, diantaranya: *muroja'ah* yaitu mengulang hafalan yang kemarin, *tahsin* yaitu membaca al-Qur'an bersama-sama dengan metode membaca surat yang akan dihafal secara bergilir misal surat An-naziat ada 40 ayat biasanya per anak membaca 2-3 ayat. Kemudian masuk ke pembelajaran tahfidz yang mana siswa fokus menghafal sesuai target masing-masing biasanya siswa mengulang bacaan sebanyak 3x ayat yang akan disetor. Siswa diberi target oleh Ustadzah menyetor hafalan sebanyak 4-15 ayat per hari. Kemudian siswa menyetorkan hafalan ke Ustadzah secara bergantian. Pada bagian penutup berisi doa untuk penutup yang dipimpin oleh Ustadzah yang diikuti siswa secara bersama-sama. Mengenai penilaian saat pembelajaran program tahfidz Qur'an yaitu guru memiliki buku evaluasi untuk perkembangan siswanya, untuk siswanya mempunyai 2 buku untuk evaluasi yaitu buku prestasi siswa dan buku pantauan siswa mengaji di rumah. Adapun metode yang digunakan sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teori menurut Ahsin W. Al-Hafidz yaitu metode *wahdah*, karena siswa menghafal ayat dengan satu per satu dengan cara mengulang ayat yang dihafalkan sebanyak 3x dan metode *jama'* karena menghafal ayat dengan cara dibaca bersama-sama dipimpin oleh seorang guru.

Sedangkan pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya yaitu seminggu terdapat 4x pertemuan yaitu mulai hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis yang dibagi menjadi 4 sesi. Mengenai pembagian sesinya yaitu sesi 1 untuk kelas 1 mulai jam 07.00-08.00, sesi 2 untuk kelas 2 mulai jam 08.00-09.00, sesi 3 untuk kelas 3 dan kelas 4 mulai jam 09.30-10.30, dan sesi 4 untuk kelas 5 dan kelas 6 mulai jam 10.30-11.30. Setiap pertemuan memiliki waktu 60 menit. Adapun materi hafalan juz 30 yang digunakan SD Al-Khairiyyah 1 yaitu menggunakan al-Qur'an tilawati tahfidz Qur'an juz 30, yang mana pembagiannya bukan berdasarkan ayat tapi baris yaitu rata-rata 4 baris per hari. Proses pembelajaran tahfidz di kelas selama 60 menit yaitu terdapat 3 bagian, yaitu: 1) pembukaan di 5 menit pertama diisi dengan doa bersama membaca surat al-Fatihah, membaca doa belajar, doa kedua orang tua, dan doa untuk melapangkan dada. 2) inti, anak-anak *muroja'ah* (pengulangan), membaca surat-surat yang mau dihafalkan secara bersama-sama. Anak-anak diberi kesempatan untuk menghafal, kemudian setor secara bergantian. 3) penutupan, diakhiri dengan membaca doa *kalamun* bersama-sama. Adapun sistem penilaian yang dilakukan program tahfidz Qur'an dikelas yaitu setelah melakukan setor hafalan ke gurunya. Tapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru juga melakukan rekapan nilai hasil hafalan siswa selama seminggu yang dilakukan setiap hari Kamis melalui google drive yang mana setiap siswa memiliki *email* tersendiri untuk membukanya sehingga orang tua juga bisa memantau perkembangan anak melalui google *drive*. Mengenai metode hafalan yang dilakukan di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya sesuai dengan teori Mukhlishoh Zawawie yaitu menghafal sendiri karena melalui beberapa tahap, diantaranya siswa memiliki mushaf al-Qur'an khusus, membaca beberapa ayat al-Qur'an, membaca dengan cara melihat, dll.

Dari kedua pelaksanaan program tahfidz Qur'an yang terdapat di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya dapat diketahui persamaan dan perbedaan sebagai berikut: di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya pada pelaksanaannya memiliki kesamaan yaitu waktu pembelajaran yaitu 60 menit, setor hafalan yang dilakukan siswa yaitu setiap pertemuan tatap muka, dan indikator penilaian dalam hafalan. Namun pada pelaksanaan program tahfidz Qur'an memiliki perbedaan yaitu mengenai sistem yang diterapkan di sekolah masing-masing, misal mengenai pelaksanaan di SD Al-Irsyad dalam seminggu 3x pertemuan sedangkan di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya dalam seminggu 4x pertemuan, materi untuk tahfidz, dan cara penilaian guru. Akan tetapi hal itu bukan merupakan suatu hal yang menjadi permasalahan yang besar. Hal tersebut sebagaimana dalam teori yang dipaparkan oleh Dimyati dan Nurjaman yang menyatakan tindakan pelaksanaan antara lain mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan, mendistribusikan tugas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wewenang, dan tanggung jawab, dan memberikan pengarahan, penugasan, dan motivasi.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan mengenai pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya maka peneliti sajikan tabel perbandingan sebagaimana berikut:

Tabel 4. 8 Perbandingan Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an

Fokus Penelitian	SD Al-Irsyad Surabaya	SD Al-Khairiyah 1 Surabaya	Perbandingan
Pelaksanaan	Program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya ini termasuk gelombang 3 karena diikuti oleh siswa kelas 5 dan kelas 6, seminggu terdapat 3x tatap muka, yaitu dihari Selasa dan Kamis pukul 09.40 – 10.50 dan hari Sabtu pukul 09.20 – 10.10.	Program tahfidz dilakukan 4 hari yaitu hari Senin hingga Kamis diikuti oleh siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 pada jam 09.30 – 10.30, kelas 5 dan kelas 6 jam 10.30 – 11.30.	Persamaan: Pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya mengenai waktu pembelajaran yaitu 60 menit, setor hafalan yang dilakukan siswa yaitu setiap pertemuan tatap muka, proses pembelajaran yang dilakukan saat program tahfidz, dan indikator penilaian dalam hafalan.
	Materi hafalan untuk program tahfidz juz 30 di SD Al-Irsyad Surabaya yaitu tidak hanya menghafal beberapa surat yang ada dijuz 30 melainkan juga terdapat beberapa ayat pilihan dan hadits. Namun untuk pembelajaran hafalan dijuz selanjutnya misal juz 29, 28, 27 dan seterusnya tidak perlu ada hafalan surat tambahan.	Adapun materi hafalan juz 30 yang digunakan SD Al-Khairiyyah 1 yaitu menggunakan al-Qur'an tilawati tahfidz Qur'an juz 30, yang mana pembagiannya bukan berdasarkan ayat tapi baris yaitu rata-rata 4 baris per hari.	
	Proses pembelajaran selama 60 menit yang mana terdapat 3 bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian inti,	Proses pembelajaran tahfidz di kelas selama 60 menit yaitu terdapat 3 pembagian yaitu bagian pembuka, inti, dan	Perbedaan mengenai sistem yang diterapkan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan bagian penutup.	penutup.	sekolah masing-masing, misal mengenai pelaksanaan di SD Al-Irsyad dalam seminggu 3x pertemuan sedangkan di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya dalam seminggu 4x pertemuan, materi untuk tahfidz, dan cara penilaian guru.
	Penilaian saat pembelajaran program tahfidz Qur'an yaitu siswa setor hafalan, guru memiliki buku evaluasi untuk perkembangan siswanya, untuk siswanya ada buku khusus yang berisi evaluasi (penilaian) dalam sehari-harinya. Siswa mempunyai 2 buku untuk evaluasi yaitu buku prestasi siswa dan buku pantauan siswa mengaji di rumah.	Penilaian yang dilakukan program tahfidz Qur'an dikelas yaitu setelah melakukan setor hafalan dengan mencatat di buku prestasi. Tapi guru juga melakukan rekapan nilai hasil hafalan siswa selama seminggu yang dilakukan setiap hari Kamis melalui google drive.	
	Aspek yang dinilai yaitu makhroj, tajwid, dan kelancaran dalam menghafal.	Indikator penilaiannya yaitu kelancaran hafalan, tajdwid, dan *makhorijul* huruf.	

3. Evaluasi Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV bahwa evaluasi program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya yang dilakukan terdapat 3 macam yaitu evaluasi tiap pekan, evaluasi bulanan, dan evaluasi tiap akhir semester. Evaluasi tiap pekan dilakukan setiap hari Sabtu setelah dhuhur. Adapun yang dibahas dalam evaluasi ini adalah permasalahan siswa dalam seminggu. Evaluasi bulanan yaitu mengenai hasil rekapan perkembangan hafalan siswa selama sebulan. Setiap bulannya guru menyerahkan data prestasi murid-muridnya. Evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester membahas hasil dari rekapan selama satu semester. Dari rekapan perkembangan selama satu semester akan terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan setiap siswa ada yang bagus jalannya cepat, ada yang tidak mencapai target. Dalam rapat evaluasi selalu diikuti oleh Pengurus dan seluruh guru BTQ.

Sama evaluasi program tahfidz Qur'an di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya yaitu ada 3 macam yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi akhir semester. Evaluasi mingguan setiap hari Kamis dengan mengisi penilaian siswa selama seminggu dan membahas keadaan di kelas selama seminggu yang diikuti oleh koordinator unit SD dan semua guru al-Qur'an. Evaluasi bulanan dilaksanakan setiap pada awal bulan hari Sabtu yang membahas evaluasi guru, laporan mengenai perkembangan dan ada istighosah guru yang diikuti oleh Koordinator Umum, Koordinator Unit 1, Unit 2, dan Unit SMP serta semua guru-guru al-Qur'an seluruh unit. Evaluasi akhir semester yang diikuti oleh semua guru al-Qur'an, koordinator umum dan unit, hingga Direktur adapun yang dibahas yaitu menyampaikan beberapa program yang belum berjalan. Disini pimpinan sangat berpengaruh dalam memberikan berbagai alternatif solusi atas hasil evaluasi.[153]

Dari kedua evaluasi program tahfidz Qur'an yang terdapat di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya dapat diketahui persamaan dan perbedaan sebagai berikut: di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya pada evaluasinya memiliki kesamaan dilakukan 3x yaitu setiap minggu, setiap bulan, dan di akhir semester

[153] Lilik Huriyah, *Manajemen Konflik di Lembaga Pendidikan Islam (*Surabaya: Jaudar Press, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membahas mengenai permasalahan siswa, cara mengatasi siswa, dan perkembangan hafalan siswa. Namun pada evaluasi program tahfidz Qur'an memiliki perbedaan yaitu diwaktu pelaksanaannya, salah satunya evaluasi yang dilakukan SD Al-Irsyad tiap minggu tepat hari Sabtu. Sedangkan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya melaksanakannya dihari Kamis. Akan tetapi hal itu bukan merupakan suatu hal yang menjadi permasalahan yang besar. Hal tersebut sebagaimana dalam teori yang dipaparkan oleh seorang ahli dalam evaluasi program bernama Stufflebeam yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan mengenai evaluasi program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya maka peneliti sajikan tabel perbandingan sebagaimana berikut:

Tabel 4. 9 Perbandingan Evaluasi Program Tahfidz Qur'an

Fokus Penelitian	SD Al-Irsyad Surabaya	SD Al-Khairiyah 1 Surabaya	Perbandingan
Evaluasi	3 macam evaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan setiap pekan hari Sabtu, evaluasi bulanan, dan evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester.	3 macam evaluasi yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi akhir semester.	Persamaan: Evaluasi program tahfidz Qur'an di kedua sekolah tersebut sama-sama dilakukan 3x yaitu setiap minggu, setiap bulan, dan di akhir semester dengan membahas mengenai
	Evaluasi tiap hari Sabtu setelah dhuhur yang dibahas mengenai permasalahan siswa dalam seminggu.	Evaluasi mingguan tiap hari Kamis dengan mengisi penilaian siswa selama seminggu dan membahas keadaan di kelas selama seminggu oleh koordinator unit	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		SD dan semua guru al-Qur'an	permasalahan siswa, cara mengatasi siswa, dan perkembangan hafalan siswa. Perbedaan: Di waktu pelaksanaannya, salah satunya evaluasi yang dilakukan SD Al-Irsyad tiap minggu tepat hari Sabtu. Sedangkan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya melaksanakannya dihari Kamis.
	Evaluasi bulanan yaitu mengenai hasil rekapan perkembangan hafalan siswa selama sebulan. Setiap bulannya guru menyerahkan data prestasi murid-muridnya.	Evaluasi bulanan tiap pada awal bulan hari Sabtu yang membahas evaluasi guru, laporan mengenai perkembangan, dan istighosah. Evaluasi bulanan diikuti oleh Koordinator Umum, Koordinator Unit 1, Unit 2, dan Unit SMP serta semua guru-guru al-Qur'an seluruh unit.	
	Evaluasi akhir semester membahas hasil dari rekapan selama satu semester. Dalam rapat evaluasi selalu diikuti oleh Pengurus dan seluruh guru BTQ. Pengurus itu meliputi ketua BTQ, sekertaris, dan bendahara.	Evaluasi akhir semester yang diikuti oleh semua guru al-Qur'an, koordinator umum dan unit, hingga Direktur adapun yang dibahas yaitu menyampaikan beberapa program yang belum berjalan misal ketika apel tidak membaca bersama-sama, mengaji guru-guru tiap hari Jum'at kurang maksimal.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab IV, maka peneliti pada bab ini memberikan beberapa kesimpulan terkait studi komparatif manajemen program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, yaitu:

1. Perencanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

   Perencanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya sama-sama merupakan program lanjutan dari jenjang sebelumnya yang kemudian mengkoordinasikan mengenai rencana program tahfidz untuk masa depan. Pada perencanaan juga sama-sama juga sama-sama merumuskan tujuan program tahfidz, membuat jadwal tatap muka, membagi guru dengan siswanya yang diikuti oleh semua Koordinator tahfidz, guru tahfidz dan Yayasan bila diperlukan. Adapun perbedaannya yaitu di SD Al-Irsyad Surabaya memiliki target hafal juz 30, 29, dan 28, sedangkan di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya memiliki target hafal juz 30 dan 29.
2. Pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya memiliki persamaan mengenai waktu pembelajaran yaitu 60 menit, setor hafalan yang dilakukan siswa yaitu setiap pertemuan tatap muka, dan indikator penilaian dalam hafalan. Adapun perbedaannya mengenai sistem yang diterapkan di sekolah masing-masing, misal mengenai pelaksanaan di SD Al-Irsyad dalam seminggu 3x pertemuan sedangkan di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya dalam seminggu 4x pertemuan, materi untuk tahfidz, dan cara penilaian guru.

3. Evaluasi program tahfidz Qur'an di SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya

   Evaluasi program tahfidz Qur'an di kedua sekolah tersebut sama-sama dilakukan 3x yaitu setiap minggu, setiap bulan, dan di akhir semester dengan membahas mengenai permasalahan siswa, cara mengatasi siswa, dan perkembangan hafalan siswa. Adapun perbedaannya ialah di waktu pelaksanaannya, salah satunya evaluasi yang dilakukan SD Al-Irsyad tiap minggu tepat hari Sabtu. Sedangkan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya melaksanakannya di hari Kamis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang merupakan penutup dari penelitian, maka peneliti mencoba memberikan saran dengan harapan perbaikan kedepannya, yaitu:

1. Bagi Sekolah (SD Al-Irsyad Surabaya dan SD Al-Khairiyah 1 Surabaya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hendaknya meningkatkan manajemen pelaksanaan, meningkatkan fasilitas dan faktor penunjang tahfidz Qur'an misal disediakan *murotal Qur'an* agar sesuai dengan target dan tujuan yang telah dirancang. Bagi SD Al-Khairiyah 1 Surabaya hendaknya membuat dokumen perencanaan, buku pantau siswa di rumah, dan memberi jam tambahan bagi anak yang belum mencapai target.

2. Bagi Siswa

   Hendaknya siswa lebih tekun dan rajin dalam menghafalkan Qur'an dan *muroja'ah* hafalan.

3. Bagi Orang Tua

   Hendaknya orang tua lebih meningkatkan bimbingan kepada anak-anaknya dan melakukan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah sehingga anak lebih meningkatkan hafalannya dan muroja'ahnya.

4. Bagi Peneliti Lain

   Diharapkan untuk peneliti berikutnya yang berkaitan dengan manajemen program tahfidz Qur'an dapat mengembangkan lebih bervariasi, karena masih banyak unsur-unsur yang perlu dicermati dan dikaji ulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al Hafidz, Ahsin W, dan KH Muntaha Al Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Al-Kahil, Abdud Daim. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo: Arafah, 2010.

Ambarita, Alben. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2019.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet Ke-12*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Aziz, Abdul, dan Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004.

Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Chourmain, Imam. *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi*. Tesis, dan Disertasi. Jakarta: Al-Haramain Publishing House, 2008.

Dimyati, Hamdan, dan Kadar Nurjaman. *Manajemen Proyek*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Habibah, Ummu. *20 Hari Hafal 1 Juz*. Yogyakarta: Diva Press, 20.

Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: LKIS PELANGI AKSARA, 2012.

Huriyah, Lilik, 2014. *Manajemen Keuangan, Optimalisasi Pengelolaan Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN SA Press.

Huriyah, Lilik. 2008. Studi Kritis Manajemen Pengembangan Kurikulum Oemar Hamalik. *Tesis*. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huriyah, Lilik. 2013. Pengembangan Model penilaian kinerja Pegawai Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi (PKP Tupoksi) di IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Disertasi*, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Huriyah, Lilik. 2014. *Manajemen Konflik di Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: Jaudar Press.

Huriyah, Lilik. 2017. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Nuwailah Ahsana.

Huriyah, Lilik. Peran Perpustakaan Keluarga dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak, JOIES, *Journal of Islamic Education Studies*, Vo. 1, No. 1, Juni 2016.

Huriyah, Lilik; Endraswari. Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Peningkatan Mutu Layanan Publik UIN Sunan Ampel Surabaya, *JOIES, Journal of Islamic Education Studies,* Vol. 1. No. 2, Desember 2016.

Huriyah, Lilik; Fifi Armita Nuriawarti. Peer Dialogue as an Effectice Way for Teaching Speaking: Indonesia EFL Students' Voices, *International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2019), Advances in Social Science, Educational and Humanities Research,* volume 434.

Imron, Ali. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.

Indonesia, Presiden Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003.

Indonesia, Republik. *Undang–Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2004.

M. Musfiqon. *Mendesain Sekolah Unggul*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Ma'arif, S.; A. Maliki, L. Hurriyah. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu berbasis karakter: Studi Multikasus pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Model Malang,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA 2 BPPT RSM Darul Ulum dan MAN Unggulan Tambakberas Jombang. Jakarta: Diktis.

Ma'arif, Syamsul, Lilik Hurriyah, dkk. 2013. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* Surabaya: IAIN SA Press.

Mahmud, Dimyati. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Terapan*. Yogyakarta: BPFE, 2009.

Muhaimin, MA. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Jakarta: Prenada Media, 2015.

Mukhlishoh, Zawawie. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.

Nugrahani, Farida, dan M Hum. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.

Nurhayati, MT. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2010.

Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008.

Qoyyum, Abdul. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang Ingin Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Al Haura, 2009.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2014.

Soeharto, Iman. *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga, 1995.

Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiyono, DR. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2002.

Suryana, Yaya, Dian Dian, dan Siti Nuraeni. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 220–230.

Susetyarini, Rr Eko, Ainur Rofieq, Roimil Latifa, Cantia Cantia, dan Sri Wulan. "Lesson Study for Learning Community in Teaching Human Body Skeleton Material in Muhammadiyah 8 Junior High School Batu," 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tamwifi, Irfan. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UINSA Press, 2014.

Uhbiyati, Nur, dan Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.

Werang, Basilius R. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.

Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Percetakan Hida Karya Agung, 1990.

Zamani, Zaki, dan Muhammad Syukron Maksum. *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Zuhdi, Achmad, Suqiyah Musafa'ah, Abd Kholid, dan Abid Rohman. *Bahan Ajar Studi Al Quran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id